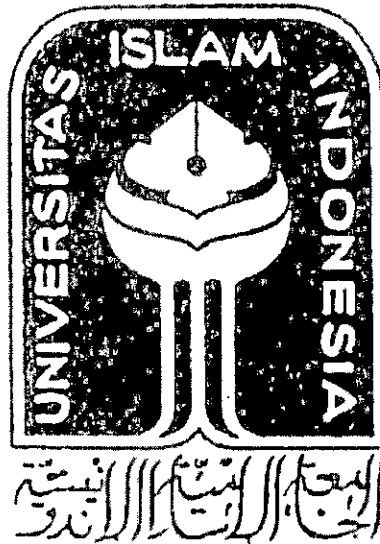


PEMIKIRAN ABDUL MAJID AZ-ZINDANI
TENTANG MUKJIZAT ILMIAH AL-QUR'AN DAN
RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN
KEIMANAN



Oleh:

Wahyu Hidayat

NIM.: 12913213

TESIS

Diajukan kepada

Program Pascasarjana Magister Studi Islam

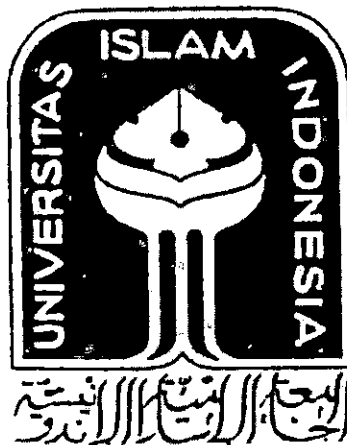
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2015

**PEMIKIRAN ABDUL MAJID AZ-ZINDANI
TENTANG MUKJIZAT ILMIAH AL-QUR'AN DAN
RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN
KEIMANAN**



Oleh:

Wahyu Hidayat
NIM: 112913213

Pembimbing:

Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Studi Islam

YOGYAKARTA
2015



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 751/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **PEMIKIRAN ABDUL MAJID AZ-ZINDANI TENTANG
MUKJIZAT ILMIAH AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA
DALAM PENDIDIKAN KEIMANAN**

Ditulis oleh : Wahyu Hidayat

N. I. M. : 12913213

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 4 April 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Wahyu Hidayat
Tempat/tgl lahir : Jakarta, 29 Oktober 1984
N. I. M. : 12913213
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PEMIKIRAN ABDUL MAJID AZ-ZINDANI TENTANG
MUKJIZAT ILMIAH AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA
DALAM PENDIDIKAN KEIMANAN**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.Ag (.....)
Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd (.....)

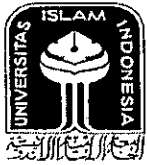
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2015

Pukul : 19.00–20.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1342/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **PEMIKIRAN ABDUL MAJID AZ-ZINDANI TENTANG
MUKJIZAT ILMIAH AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA
DALAM PENDIDIKAN KEIMANAN**

Ditulis oleh : Wahyu Hidayat

NIM : 12913213

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Maret 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani
Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an Dan
Relevansinya Dalam Pendidikan Keilmuan

Ditulis oleh : Wahyu Hidayat

NIM : 12913213

Program studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim penguji Tesis Program
Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Maret 2015

Mengetahui

Pembimbing

Ketua PPs FIAI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Dr. H. Mudzaffar Akhwan, MA

MOTTO:

سُئِرِهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?" (QS. Fushshilat [41] : 53)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tesis Ini Saya Persembahkan Kepada Seluruh Keluarga,
Ayah, Ibu Serta Istri tercinta dan Anak-anak, juga Kepada
Seluruh Guru-Guru dan juga kepada Seluruh muslimin
dan muslimat**



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Abstrak

Wahyu Hidayat, Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan Keimanan, Karya ini bertujuan untuk menampilkan satu konsep pendidikan keimanan, yaitu I'jaz Ilmi, yang bertujuan meningkatkan keimanan seluruh peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam beribadah serta lebih meningkatkan kualitas ibadahnya.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan lebih menekankan pada kekuatan analisa data pada sumber-sumber yang data yang ada. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan tesis dan anti tesis yang dihasilkan dari Sumber data baik data primer maupun sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka (Library research)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, Pertama, bukti empiris yang ada dilapangan telah banyak yang Allah swt kabarkan dalam kitabNya maupun melalui lisan Rasulullah saw dalam hadits. Kedua, metode-metode yang digunakan oleh Abdul Majid Az-Zindani dalam menyampaikan kesesuaian-kesesuaian antara nash dan bukti empiris serta mengutip teori-teori pemikir dapat menjadi salah satu sarana pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan peserta didik.

Kata Kunci: I'jaz 'Ilmi, Pendidikan Keimanan, Az-Zindani

Abstract

Wahyu Hidayat

The Ideas of Abdul Majid Az-Zindani Concerning the Scientific Miracle of Al-Qur'an and Its Relevance in Education for Iman

This Work has the purpose of showcasing one concept of iman (Islam believer's faith) education, i.e. I'jaz Ilmi, with the end purpose of increasing the faith of all educational participants, so that they would have more passion for doing ibadah (obedience, submission, and devotion to Allah) and for improving the quality of their ibadah.

This Study uses a Descriptive-Qualitative Study Approach, meaning that it emphasizes the power of data analysis on existing data sources. Such sources are obtained from various books and other writings, with reliance on existing theories for clear, in-depth interpretation that generates the thesis and anti-thesis from data sources, both primary data and secondary data obtained through library research.

Study results generate the conclusion that: first, there are many empirical proof in the field for the things that Allah SWT has informed through both His Holy Books and through the words of Rasulullah SAW in the hadith. Second, the methods used by Abdul Majid Az-Zindani in expressing the matches that occur between the nash (expressed meaning) and the empirical proof, with quotations from scholarly theories. This will be a means of education that can serve to improve the iman of the educational participants.

Keywords: *I'jaz 'Ilmi, Education for iman, Az-Zindani*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulillah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Keimanan

Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku rektor Universitas Islam Indonesia dan Dr. Tamyiz Mukharrom, MA Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim dan rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan setulusnya.
2. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI dan Dr. H. Ahmad Darmaji, M.Pd selaku ketua dan sekretaris program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
3. Dr. H. Mudzaffar Akhwan, MA segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
4. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.
6. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi

yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapkan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 25 Maret 2015

Wahyu Hidayat



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN	II
TIM PENGUJI	III
NOTA DINAS	IV
HALAMAN PERSETUJUAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	IX
ABSTRAK	XIII
ABSTRACT	XIV
KATA PENGANTAR	XV
DAFTAR ISI	XVIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Obyek Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori	16
1. Pengertian Mukjizat 'Ilmiah	16
2. Definisi Al-Qur'an	17
C. Relevansi Mukjizat 'Ilmiah Dalam Pendidikan	23
1. Mukjizat Ilmiah Tentang Bangunan Piramida	23
2. Mukjizat Ilmiah Tentang Rasa Sakit	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Sumber Data	35
1. Sumber Data Primer	36
2. Sumber Data Sekunder	36
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Tehnik Analisis Data	40
E. Keabsahan Data	41
F. Sistematika Pembahasan	41

BAB IV PEMIKIRAN ABDUL MAJID AZZINDANI TENTANG MUKJIZAT ILMIAH AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN KEIMANAN

A. Biografi Abdul Majid Az-Zindani	43
B. Beberapa Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani	47
1. Allah swt Menciptakan Penglihatan.....	48
2. Proses Terjadinya Hujan.....	57
3. Mukjizat Ilmiah Tentang Pemisah Dua Laut.....	58
4. Mukjizat Ilmiah Tentang Nashiah	61
5. Mukjizat Ilmiah Tentang Daerah Terendah	66
6. Mukjizat Ilmiah Tentang Ilmu Janin	69
7. Mukjizat Ilmiah Tentang Bulatnya Bumi	77
C. Relevansi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an	83

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	92
1. Pemikiran Az-Zindani tentang Mukjizat	92
2. Relevansi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an Dalam	93
B. Saran-saran	95

DARTAR PUSTAKA	97
CURRICULUM VITAE	101

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus menjadi mukjizat bagi beliau, tidak ada kitab pegangan umat sepanjang sejarah yang kesucian dan kemurniannya senantiasa terjaga dari noda hitam tangan-tangan jahil yang ingin mengotori kitab suci tersebut dengan begitu picik dan congkak kecuali Al-Qur'an yang tetap suci terjaga di benteng hati umat. Hanya kitab ini yang cahayanya dari hari ke hari semakin kuat menyinari kegelapan hati yang tertutup oleh kebodohan, fanatik, dan keangkuhan dari cahaya kebenaran hakikat-hakikat ketuhanan yang dibiaskan lembaran-lembaran kitab alam semesta ini. Semakin kuat musuh-musuh Islam menutupi cahaya hakikat-hakikat Al-Qur'an, semakin kuat juga pancaran cahayanya keluar dari sela jari-jemari mereka. Semakin kuat mereka membendung arus kebenarannya, semakin kuat pula arusnya menghantam dinding-dinding keyakinan dan filsafat hidup mereka, sejak hari pertama Al-Qur'an turun hingga kini, ia senantiasa terjaga dan menjaga siapa saja dari mereka yang ingin mendekatkan dirinya di benteng keimanan penjagaannya.

Mukjizat Al-Qur'an terdapat pada berbagai sisi, dari sisi bahasa Al-Qur'an adalah mukjizat dimana ketika Al-Qur'an diturunkan,

bangsa Arab pada saat itu dikenal dengan keindahan syairnya, namun tidak ada seorang pun yang bisa menandingi keindahan syair Al-Qur'an.

Ketika kaum Musyrikin Quraisy melihat perkembangan islam yang semakin pesat, Utbah bin Rabiah meminta izin kepada mereka untuk mencoba berdialog dengan Nabi Muhammad saw, dia ingin menanyakan secara pribadi apa yang dimaksud Nabi dengan dakwanya dan apa tujuan beliau, apakah beliau ingin harta dan kedudukan, jelasnya Utbah ingin berdiplomasi dengan Muhammad saw, usul Utbah kemudian disepakati oleh kaum Musyrikin, setelah Utbah tiba di hadapan Nabi, dia duduk dan berkata, "Hai anak saudaraku, engkau telah tahu kedudukanmu di tengah kita, dan kini engkau membawa di tengah kaummu sesuatu yang besar sekali, engkau pecah belah persatuan mereka, engkau caci tuhan mereka dan apa yang dilakukan nenek moyang mereka, karena itu dengarlah apa yang akan kami tawarkan kepada kamu dengan harapan sudilah kamu menerima walaupun hanya sebagian saja." Jawab Nabi "Katakanlah hai Abal Walid apa yang akan kamu tawarkan" Utbah bin Rabiah menjawab, "Hai anak saudaraku, jika kamu berdakwah ini bertujuan ingin cari uang, maka kami akan kumpulkan uang untukmu sampai kamu menjadi orang terkaya di seluruh kota Mekkah, jika kamu ingin menjadi orang terpandang, kami akan menjadikanmu raja, jika kamu

memang terkena gangguan jin yang kamu tidak dapat menghindarinya kami akan mencarikan seorang dukun dan kami akan bersedia menanggung biayanya sampai kamu sembuh”.

Setelah Utbah bin Rabiah selesai dengan ucapannya, Nabi bertanya kepada Utbah, “Apakah kamu sudah selesai hai Abbal Walid?” “Ya, aku sudah selesai” Jawab Utbah. Nabi berkata, “Dengarkanlah apa yang aku ucapkan” kemudian Nabi Muhammad saw membacakan surat “Hamiim Sajdah” di hadapan Utbah.

حَمِّمٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ كُنْتَ فُضِّلْتَ ءَايَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا ۝
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ۝
وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي ءَاذَانِنَا وَقْرٌ وَمِن بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ
فَاعْمَلْ إِنَّا عَمِلُونَ ۝

Artinya

Ha Miim. Diturunkan dari Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui, yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling, tidak mau mendengarkan. Mereka berkata: "Hati Kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru Kami kepadanya dan telinga Kami ada sumbatan dan antara Kami dan kamu ada dinding, Maka Bekerjalah kamu; Sesungguhnya Kami bekerja (pula)."

Sampai ketika bacaan Rasulullah SAW pada ayat :

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنْذَرْتُكُمْ صَاعِقَةً مِّثْلَ صَاعِقَةِ عَادٍ وَثَمُودَ ۝

"jika mereka berpaling Maka Katakanlah: "Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum 'Aad dan Tsamud".¹

Maka Utbah Bin Rabiah meminta Rasulullah SAW menghentikan bacaannya karena khawatir akan adzab seperti ayat yang beliau bacakan, kemudian Utbah mengatakan :

"Demi Allah, sungguh aku telah mendengar dari Muhammad apa yang belum aku dengar sebelumnya, itu bukanlah syair, sihir ataupun jampi.. Demi Allah itu adalah berita yang sangat agung."²

Ada kisah lain yang juga sangat luar biasa, tentang mu'jizat Al-Qur'an dari sisi bahasa, yaitu kisah seorang ulama bahasa Arab yang bernama Al-Ashma'i, ia adalah ulama bahasa Arab yang paling tersohor dimasa Khilafah Abbasiyah, oleh karenanya ia biasa duduk di majelisnya Harun al-Rasyid bersama para ulama lainnya, apabila ulama-ulama lain berbeda pendapat tentang suatu permasalahan, maka Amirul Mukminin Harun al-Rasyid menoleh kepada al-Ashma'i sambil mengatakan "Bagaimana pendapatmu wahai al-Ashma'i?" Artinya Harun al-Rasyid menjadikan pendapatnya sebagai rujukan, karena bahasanya inilah al-Ashma'i menduduki kedudukan yang mulia.

Al-Ashma'i biasa mengajarkan orang-orang bahasa Arab, pada suatu hari, ketika Al-Ashma'i sedang mengutip sebuah ayat Al-Qur'an.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالاً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

¹ QS.Fushshilat (41) : 1-13

² Muhammad Al-Arifi, *Istamti' bihay@atik*, (Al-Mansh@urah, Da@r Al-Mawaddah, 2010), hal 49.

“Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Salah seorang orang Arab badui yang hadir di pelajaran tersebut mengatakan: *“Wahai Ashma’i, perkataan siapa itu?”* Ashma’i menjawab, *“Itu firman Allah.”* Orang Arab badui itu menjawab, *“Tidak mungkin Allah mengatakan perkataan itu!”* Ashma’i pun tertegun dan orang-orang yang hadir pun merasa heran, kemudian Ashma’i mengatakan, *“Wahai fulan! Hati-hati kalau bicara! Ini adalah firman Allah!”* Orang badui itu menjawab, *“Allah berlindung dari mengucapkan perkataan demikian. Tidak mungkin Allah berfirman dengan mengatakan hal itu.”* Ashma’i bertanya, *“Apakah engkau hafal Alquran?”* Badui menjawab, *“Tidak”* Ashma’i berusaha menerangkan dan memberinya pengertian, *“Ayat ini termaktub dalam surat Al-Maidah.”* Badui itu tetap pada pendapatnya, *“Mustahil Allah mengatakan kalimat itu.”*

Gara-gara perkataan badui ini, orang-orang pun mulai emosi dan hampir memukulnya karena mendustakan ayat-ayat Allah dan ia mengingkarinya terang-terangan.

Ashma’i menasihati murid-muridnya yang hadir, *“Bersabarlah kalian. Tolong ambilkan mushaf Alquran, dan perhatikan ayat*

tersebut padanya." Mereka lalu mengambil mushaf Al-Qur'an dan membuka ayat tersebut, lalu menyuruh badui itu membaca ayat.

Badui tersebut membaca

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ﴿٢٨﴾

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."³

Dengan demikian Ashma'i-lah yang keliru saat mengutip ayat, akhir ayat tersebut adalah 'azizun hakim bukan ghafurun rahim.

Ashma'i pun takjub, demikian juga para murid-muridnya, lalu mereka mengatakan, "Bagaimana engkau bisa tahu? Padahal engkau tidak hafal ayat tersebut?"

Si Badui menjawab:

فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبْنَا نَكَالًا
"Potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah.."

Kalimat ini menunjukkan ke-Maha Perkasaan Allah dan Maha Bijaksananya Dia. Kalimat tersebut tidak tepat kalau merepresentasikan sifat Maha Pengampun dan Kasih sayang.

³QS. Al-Maidah (5) : 38.

Bagaimana bisa kalian katakan (kaitkan dengan sifat) Maha Pengampun dan Maha Pengasih.

Ashma'i menjawab, *"Demi Allah, kita ini bukanlah orang yang pandai bahasa Arab."*⁴

Dari sisi lain Al-Qur'an adalah mukjizat bagi Rasulullah SAW dari sisi keilmiahan, Allah SWT berfirman didalam Surat Fushilat ayat 53 :

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

*"Akan Kami perlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"*⁵

Huruf "Sa" pada kata "Sanurihim" artinya akan, yang menunjukkan sesuatu yang akan datang, sehingga banyak penemuan-penemuan atau bukti-bukti ilmiah Al-Qur'an yang pada saat diturunkan belum diketahui dan seiring berjalannya waktu satu persatu kebenaran serta fakta demi fakta terungkap yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab ilmiah sekaligus menjadi penguat bahwa Rasulullah SAW adalah utusan Allah dikarenakan ketidakmungkinan

⁴ Thariq Suwaidan, "Qisshah Al-Ashmai'y wal A'rabiyy" dalam http://www.youtube.com/watch?v=vlumTa_YB5k diakses pada Ahad, 25 Januari 2015, pukul 06.32 WITA.

⁵ QS.Fushshilat (41): 53.

fakta ilmiah tersebut diketahui oleh seorang Nabi yang *ummiy* (tidak bisa membaca dan menulis) sehingga tidak mungkin bahwa Al-Qur'an itu buatan Nabi Muhammad, ini adalah bukti bahwa beliau adalah utusan dari Sang Maha Mengetahui yaitu Allah SWT, namun sangat disayangkan, banyak dari kaum Muslimin sendiri yang belum mengakui keilmiahannya Al-Qur'an, sehingga tidak sedikit dari mereka yang kurang mentadaburi Al-Qur'an dan menjadikan pemikir-pemikir barat sebagai referensi dalam penemuan-penemuan ilmiah yang seakan-akan merekalah yang telah menemukannya, yang berujung pada pemisahan urusan agama dan ilmu pengetahuan.

Banyak penemuan-penemuan ilmiah yang disampaikan oleh salah seorang ulama asal Yaman bernama Abdul Majid Az-Zindani atau lebih dikenal dengan sebutan *Az-Zindani* yang sesuai dengan apa yang disebutkan didalam Al-Qur'an dan Hadits, yang membuktikan mukjizat Al-Qur'an serta membuktikan bahwa Muhammad saw adalah Nabi dan utusan Allah, sehingga relevansinya dengan izin Allah hal tersebut dapat menguatkan iman seseorang sebagaimana kaum Musa AS dan kaum Nabi-nabi lainnya ketika melihat mukjizat Nabi mereka dengan mata kepala mereka, maka keimanan mereka akan menguat dan tentunya akan berefek pada kehidupan mereka sehari-hari.

Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat permasalahan Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an menurut Az-Zindani, dengan judul: *Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan Keimanan.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka muncul pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Pemikiran Az-Zindani Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an?
2. Apa Relevansi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an Dalam Pendidikan Keimanan?

C. Obyek Penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah seorang pemikir yang bernama *Abdul Majid Az-Zindani* Tentang pemikirannya dalam hal Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan Keimanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Menjadi Khazanah tambahan bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan reorientasi dan pembaharuan pendidikan Islam berdasarkan pemikiran dari Az-Zindani.
- b. Menambah wacana kajian pendidikan keislaman di Indonesia.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya umat Islam di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang penting terhadap pihak-pihak terkait baik Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional tentang keilmiah Al-Qur'an yang bisa dijadikan acuan dalam rangka peningkatan kualitas keilmuan, khususnya umat Islam.
- b. Peningkatan kualitas keimanan umat Islam setelah mengetahui mukjizat ilmiah Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti umat-umat terdahulu menyaksikan mukjizat Nabi yang diutus kepada mereka.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tidak menemukan karya ilmiah baik berupa skripsi, tesis maupun disertasi tentang pemikiran Az-Zindani, penulis juga tidak menemukan karya ilmiah tentang keilmiah Al-Qur'an studi pemikiran tokoh tertentu, yang penulis temukan adalah karya ilmiah dengan judul:

1. Konsep geologi laut dalam al-Qur'an dan sains: analisa surat, Arrahman (55): 19-20, surat an-Naml (27): 61, dan surat al-Furqan (25): 53 Nuri Qomariah Maritta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2010.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak hal-hal atau peristiwa yang awalnya dianggap tabu dan menjadi rahasia di kalangan umat manusia, kini menjadi terkuak dan terbukti seperti berkembangnya ilmu pengetahuan dalam bidang oseanografi menyingkapi berbagai rahasia fenomenal yang terjadi dalam lautan, dalam metodologi penelitian pada metode pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu mengumpulkan data dan informasi dari berbagai buku-buku, artikel dan materi pustaka

lainnya, data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu primer dan sekunder, sumber primer yaitu al-Qur'an dan terjemahannya pada Q.S ar-Rahman: 19-20, Q.S al-Naml: 61, dan Q.S al-Furqan: 53, sedangkan sumber sekunder yaitu Tafsir al-Misbah, Fi Dhilal al Qur'an, At-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib, Al-Qur'an Bayan, Jami'ul Bayan Fi Ta'wili al-Qur'an, Tafsir al-Maraghi', Tafsir al-Azhar, al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an, kamus dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

Dalam metode penafsiran, penulis menggunakan metode maudhu'i, dalam metode pembahasan, penulis menggunakan metode deskriptif-komparatif yaitu sebuah metode dengan mengumpulkan beberapa data dan pendapat untuk kemudian dikaji kembali dan membandingkan isyarat-isyarat ilmiah yang diberitakan al-Qur'an, dengan temuan-temuan ahli geologi terutama yang berhubungan dengan konsep geologi laut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, adapun teknik penulisan, penulis menggunakan buku "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Jakarta: CeQDA, 2007."

Penulis berkesimpulan bahwa Konsep Geologi Laut dalam Al-Qur'an dan Sains; Analisa surat al-Rahman/55: 19-20, Surat al-

Naml/27: 61, dan Surat al-Furqan/25: 53 menjadikan ayat ini sebagai salah satu mukjizat ilmiah Al-Qur'an , dalam ilmu sains menyatakan karena gaya fisika yang dinamakan "tegangan permukaan", air dari laut yang saling bersebelahan dan tidak menyatu, akibat adanya perbedaan masa jenis, tegangan permukaan mencegah lautan dari bercampur satu sama lain, seolah terdapat dinding tipis yang memisahkan (permeabilitas), pada dasarnya semua para ahli menyatakan bahwa adanya pengaruh dari kadar sifat fisika dan kimia yang berbeda dengan rasa air dan warna yang berbeda.

2. Kritik dan pandangan Harun Yahya terhadap teori evolusi manusia (evolusionisme) Mohammad Khadafi jurusan aqidah dan filsafat fak. Ushuluddin UIN yogya 2008.

Dalam teori asal-usul kehidupan, terdapat dua kelompok yang menyatakan pendapatnya tentang teori tersebut, kelompok pertama berpendapat bahwa makhluk hidup diciptakan oleh Allah, sendiri-sendiri secara langsung atau yang lebih dikenal dengan teori penciptaan terpisah (separated creation theory) atau kreasionisme, adapun kelompok kedua berpendapat bahwa makhluk hidup diciptakan secara tidak langsung (gradual) melalui evolusi. Permasalahan yang dikaji melalui studi ini adalah

bagaimana konsep penciptaan perspektif Harun Yahya dan sanggahannya atas teori evolusi.

Objek kajian berupa studi tokoh Harun Yahya, penting untuk dikaji karena pandangan kontroversinya tentang asal-usul makhluk hidup serta keruntuhan teori evolusi. Kreasionis asal Turki ini merupakan salah satu tokoh yang dengan keberaniaannya telah memunculkan kembali perdebatan antara kreasionisme dan evolusi. Pandangan kontroversinya atas teori evolusi secara jelas bertujuan untuk meruntuhkan teori evolusi.

Benarkah konsep “kebetulan”, kajian evolusi yang materialistik bertentangan dengan kehendek Allah dan atheis? Dalam sejarah pemikiran, persoalan semacam ini telah menjadi bahan perdebatan yang hebat antara ilmuwan dan agamawan yang terkesan amat keras dan tajam.

Perdebatan yang telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu dan masih terus diperbincangkan dalam sains dan agama ini menjadi sebagian hal yang melatar belakangi kajian ini. Tema ini menjadi sangat penting untuk dikaji karena aplikasi gagasan pemikiran Harun Yahya dipandang dapat berpengaruh besar terhadap hubungan dengan sains dan agama.

Kajian ini merupakan library research dan dilakukan dengan metode deskriptif analitis, pendekatan historis serta analisis komparatif. Sumber data kajian berupa karya-karya Harun Yahya tentang evolusi maupun literatur lain yang relevan diinterpretasikan. Temuan yang diperoleh dari kajian ini diklasifikasikan dalam pokok-pokok pandangan Harun Yahya tentang kreasionisme dan sanggahannya atas teori evolusi. Upaya pendekatan saintifik berupa kutipan hasil penelitian ara ilmuwan yang diintegrasikan dalam perspektif sains dan Islam, adalah untuk meruntuhkan teori evolusi yang materialistik.

Teori evolusi telah diklaim oleh Harun Yahya sebagai teori yang mengantarkan pada paham ateis yang menihilkan Tuhan. Klasifikasi kreasionisme Harun Yahya difokuskan dari karyanya tentang keruntuhan evolusi. Harun Yahya mengungkapkan beberapa pokok pandangannya antara lain tidak adanya bentuk transisi pada makhluk hidup, kerumitan struktur makhluk hidup adalah bukti penciptaan, makhluk hidup telah diciptakan secara sempurna. Harun Yahya menyebutkan bahwa teori evolusi sebagai kajian yang tidak ilmiah karena telah dianggap terbantahkan oleh temuan baru sains. Kreasionisme dan teori evolusi sebagai kajian sains tidak pernah menemukan kebenaran final. Kedua teori tersebut akan terus mengalami perdebatan dan perubahan dan

selanjutnya akan memunculkan respon dengan versi pendapat-pendapat dan asumsi yang berbeda-beda pada kedua teori tersebut.

Karena penelitian pemikiran Az-Zindani tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan Keimanan belum pernah dibahas secara khusus oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka penulis mengangkat tema *Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan Keimanan*.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Mukjizat Ilmiah

Mukjizat berasal dari kata *A'jaza* *Yu'jizu* *Ijazan* yang artinya melemahkan atau mengalahkan, asal katanya adalah *'Ajaza* yaitu lemah atau tidak mampu melakukan.⁶ Sedangkan Mukjizat dalam istilah Arab berarti:

أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ، مَفْرُوعٌ بِالتَّحْدِي، سَالِمٌ مِنَ الْمُعَارَضَةِ
 "Sesuatu diluar kebiasaan, yang berkaitan dengan tantangan, dan hal itu tidak bisa dilawan atau dikalahkan".⁷

Ilmiah berasal dari bahasa arab asal kata Ilmu yang artinya:

⁶ Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab*, (Beirut, Dar Beirut, t.t), jilid 5, hal 370.

⁷ Arraghib Al-Ashfahani, , *Almufradat Fii Gharibil Qur'an*, (Maktabah Nizar Musthafa Al-Baz, t.t), hal 322.

إِذْرَأْكَ الْأَشْيَاءَ عَلَى حَقَائِقِهَا أَوْ هُوَ صِفَةٌ تَنْكَشِفُ بِهَا الْمَطْلُوبُ انْكِشَافاً تَاماً وَالْمَقْصُودُ
بِالْعِلْمِ فِي هَذَا الْمَقَامِ : الْعِلْمُ التَّجْرِبِيُّ

"Mengetahui hakikat sesuatu dengan sebenarnya, atau suatu sifat yang dengannya obyek yang dimaksud dapat diketahui dengan pengetahuan yang sempurna, hakikat yang sebenarnya yang dimaksud adalah bukti empirik.⁸

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan Mukjizat Ilmiah adalah "Suatu berita yang dikabarkan dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah dengan sebenarnya, dan dibenarkan oleh bukti Empirik saat ini, yang mana hal tersebut mustahil untuk diketahui pada masa Rasulullah saw."⁹

2. Definisi Al-Qur'an

Sebagian Ulama mengatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yaqra'u qur'anun yang artinya menghimpun, Allah swt berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾
"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu".¹⁰

Sebagian yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an bukanlah kata yang tersusun dari kata qara'a. Secara Istilah Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang

⁸ Abdul Majid Az-Zindani, *Ilmul Iman*, (Sana'a, Markaz Buhuts, 2001) hal 11.

⁹ Abdul Majid Az-Zindani, *Ta'shil I'jaz Al-Ilmi*, (Sana'a, Daar Al-Majd, 2008), hal 10.

¹⁰ QS.Al-Qiyamah (75) : 17-18

dengan membacanya akan dihitung pahala. Ulum al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, kata majemuk yang terdiri atas dua kata, yaitu : 'ulum (jamak dari ilm, ilmu) yang berarti ilmu-ilmu, dan al-Qur'an, kitab suci umat islam.

Mana'al Qaththan, mendefinisikan ilmu al-Qur'an sebagai ilmu yang mencakup pembahasan yang berkaitan dengan dari sisi informasi tentang asbabun nuzul, kodifikasi dan tertib penulisan al-Qur'an, ayat-ayat yang diturunkan di Mekkah, dan ayat-ayat yang diturunkan di Madinah, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan al-Qur'an.¹¹

Dari beberapa pendapat terdapat kesamaan pendefinisian mengenai ulumul Qur'an itu. Dengan demikian pada intinya ulum al-Qur'an merupakan ilmu yang membahas segala hal ihwal yang berkaitan dengan al-Qur'an. Ilmu-ilmu itu baik bersifat teoretis atau praktis, baik yang sudah dibahas atau yang belum, atau yang berkaitan dengan ayat-ayat quraniyah atau kauniyah, itu merupakan kajian dalam ulum al-Qur'an. Oleh karenanya pembahasan ulum al-Qur'an sangat luas sekali. Namun demikian sebagai halnya banyak dibahas dalam kitab-kitab ulum al-Qur'an, para ulama lebih banyak menekankan pada pembahasan yang berkaitan dengan teks al-Qur'an.

¹¹ Manna' Al-Qatthan , *Maba@hits Fi@ Ulu@mil Qur'an*, Cet III (Riyadh, Maktabah Al-Ma'arif,2000).

Ruang lingkup ilmu al-Qur'an berkaitan dengan cabang-cabang ilmu al-Qur'an, beberapa diantaranya ada yang hampir selalu dibahas dalam seluruh kitab ulumul Qur'an.

Para ulama sepakat menyatakan terdapat cabang-cabang terpenting, yakni 'Ilmu Asbab An-Nuzul (ilmu tentang sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an, 'Ilmu I'Jaz Al-Qur'an (ilmu tentang kemukjizatan Al-Qur'an, Ilmu Nasikh wa Mansukh (ilmu tentang ayat yang menghapus "hukum" ayat lain dan ayat yang dihapus 'hukumnya oleh ayat lain, 'Ilmu Ahkam Al-Qur'an (ilmu tentang hukum-hukum Al-Qur'an), 'Ilmu Fadlail Al-Qur'an (ilmu tentang keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, Ilmu Ta'wil Al-Qur'an (ilmu tentang takwil Al-Qur'an, 'Ilmu Al-Muhkam wa Al-Mutasyabih (ilmu tentang ayat-ayat yang jelas dan yang samar), Tarikh Al-Qur'an wa Tadwinih wa Naskhah wa Kuttubih wa Rasmih (sejarah Al-Qur'an dan pembukuannya, salinannya, penulis-penulisnya dan bentuk tulisannya, 'Ilmu I'rab Al-Qur'an (ilmu tentang tata bahasa al-Qur'an, ilmu al-Qira'at (ilmu tentang bacaan-bacaan al-Qur'an, 'Ilmu Al-Munasabah (ilmu tentang sistematika Al-Qur'an).

Dalam sistematika Manna' Al-Qatthan, Subhi Shalih, al-Zargani, ruang lingkup ulum Al-Qur'an ini mencakup pembahasan-pembahasan yang agak luas, seperti halnya : membicarakan mengenai pengertian pertumbuhan dan perkembangannya, mengenai Al-Qur'an,

mengenai wahyu, makki dan madani, mengenai ayat yang turun pertama dan terakhir, mengenai Asbab An-Nuzul turunnya Al-Qur'an, pengumpulan dan penertiban Al-Qur'an, turunnya Al-Qur'an dengan tujuh huruf, qira'at Al-Qur'an dan para ahlinya, kaidah-kaidah yang diperlukan para Mufassir, perbedaan muhkam dan mutasyabih, 'aam dan khas nasikh mansukh; mutlaq dan muqayyad, mantuq dan mafhum, kemukjizatan Al-Qur'an, amsal Al-Qur'an, qasam-qasam Al-Qur'an, jadal (debat) Al-Qur'an, kisah-kisah Al-Qur'an, terjemah Al-Qur'an, tafsir dan takwil, syarat-syarat dan adab bagi mufassir, pertumbuhan dan perkembangan tafsir, kitab-kitab tafsir terkenal, riwayat hidup beberapa mufassir.

Az-Zarkasyi dan As-Suyuthy, membahas ruang lingkup ilmu al-Qur'an itu lebih luas. Hal ini dapat dilihat dari dicitabnya yaitu a-Burhan fi ulum al-Qur'an dan al-Itqan fi ulum al-Qur'an. Disamping itu ada beberapa ulama yang secara khusus membahas satu topik dengan detail seperti I al-Qur'an yang ditulis oleh Musthafa Siddiq al-Rafi'I, dan lainnya.

Sejarah perkembangan ilmu al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua Fase. Pertama, Fase sebelum kodifikasi. Pada fase sebelum kodifikasi, Ulum al-Qur'an telah dianggap sebagai benih yang kemunculannya sangat dirasakan sejak masa Nabi. Hal itu ditandai dengan kegairahan para sahabat untuk mempelajari al-Qur'an dengan

sungguh-sungguh. Terlebih lagi di antara mereka, sebagaimana diceritakan oleh Abu Abdurrahman al-Sulami, memiliki kebiasaan untuk tidak berpendah kepada ayat lain, sebelum memahami dan mengamalkan ayat yang sedang dipelajarinya.

Nampaknya itulah yang menyebabkan Ibnu Umar memeriukan waktu delapan tahun hanya untuk menghafal surat al-Bagarah. Kedua, Fase Kndifikasi. Pada fase ini, ilmu al-Qur'an mulai ditulis diawali ketika Ali bin Abi Thalib memerintahkan Abu Al-Aswad al-Dauli untuk menulis ilmu Nahwu. Perintah Ali inilah yang membuka gerbang pengkodifikasian ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Kemudian pada akhirnya pengkodifikasian ilmu al-Qur'an.

Kemudian pada abad kedua Hiri tiba masa pembukuan (tadwin) yang dimulai dengan pembukuan hadis dengan segala babnya. Juga terjadi pembukuan yang berhubungan dengan tafsir. Di antara mereka yang terkenal adalah Yazid bin Harun al-Sulami, (wafat 117 H), Syu'bah bin Hajjaj (wafat 160 H.) Waqi bin Jarrah (wafat 197 H.), Sufyan bin Uayinah (wafat 198 H.), dan Abdurrazzaq bin Hammam (wafat 112 H.).

Kemudian langkah mereka itu diikuti oleh segolongan ulama. Mereka menyusun kitab tafsir yang lebih sempurna berdasarkan susunan ayat. Dan yang paling terkenal di antara mereka adalah Ibnu Jarir al-Tabari (wafat 310 H.) Di samping itu, lahir pula karangan yang

berdiri sendiri mengenai pokok-pokok pembahasan tertentu yang berhubungan dengan al-Qur'an, dan hal ini sangat diperlukan oleh seorang mufasir. Ali bin al-Madini (wafat 234 H.), guru Bukhari menyusun karangannya mengenai asba al-Nuzul.

Abu Ubaid al-Qasim bin Salam (wafat 224 H.) menulis tentang Nasakh mansukh dan Qiraat. Ibn A/-Qutaibah (wafat 276 H.) menyusun tentang problematika Qur'an (Musykilat al-Qur'an). Mereka semua termasuk ulama abad ketiga Hijri. Muhammad bin Khalaf bin Marzaban (wafat 309 H.) menyusun al-Hawi fi ulum al-Qur'an, Abu Muliammad bin Qasim al-Anbari (wafat 351. H) juga menulis tentang ilmu-ilmu al-Qur'an, Abu Bakar al-Sijjistani (wafat 330 H) menyusun Gharib al-Qur'an, Muhammad bin Ali Adfawi (wafat 388 H) menyusun al- Istigna fi ulum al-Qur'an, mereka ini adalah ulama abad ke empat Hijri.

Kemudian kegiatan karang mengarang dalam hal ilmu-ilmu al-Qur'an tetap beralangsur sesudah itu. Abu Bakar al-Baqalani (wafat 403 H.) menyusun I'jaz al-Qur'an, dan Ali Bin Ibrahim bin Sa'id al-Khufi (wafat 430. H) menulis mengenai I'rab al-Qur'an.

Al-Mawardi (wafat 450 H) mengeai tamsil dalam al-Qur'an (Amtsal al-Qur'an). Al-lz bin Abdussalam (wafat 660 11) tentang majaz cialam al-Qur'an, Alamuddin al-Sakhkhawi (wafat 643 H)

menulis mengenai ilmu Qiraat (cara membaca al-Qur'an), dan Aqşam al-Qur'an.

Setiap penulis dalam karangannya itu menulis bidang dan pembahasan tertentu yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an, kajian itu tentu saja menyebabkan cabang-cabang ilmu al-Qur'an dari masa kemasa juga mengalami perkembangan dan kematangan.

Tulisan-tulisan yang membahas 'Ulumul Qur'an baik dalam satu kitab maupun secara parsial, masih terus bermunculan hingga sekarang.

Diantara kitab-kitab ulum al-Qur'an yang terbit pada masa modern ini adalah I'jaz al-Qur'an karya Musthafa Shaddiq al-Rafi'i, al-Tibyan fi 'ulum Al-Qur'an karya Thahir al-Jaziri, Manhaj Al-Furcian fi ulum al-Qur'an, karya Muhammad Salamah, Manahil al-Irfan fi ulum al-Qur'an, karya Syeikh Muhammad abd Adhim Mabahits fi ulum al-Qur'an karya Subhi Shalih, dan Mabahits fi ulum al-Qur'an karya Maanaal Qoththan.

C. Relevansi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dalam Pendidikan Keimanan

1. Mukjizat Ilmiah Tentang Bangunan Piramida Fir'aun

Sejak lama para ilmuwan berfikir bagaimana cara sebuah Piramida dibangun, hal ini karena teknologi mengangkat batu-batu besar yang bisa

mencapai ribuan kilogram ke puncak-puncak bangunan belum ditemukan di zamannya, lalu apa rahasia di balik pembangunan piramida ini?

Dalam edisi tanggal 1 Desember 2006, Koran Amerika Times menerbitkan berita yang mengkonfirmasi bahwa Firaun menggunakan tanah liat untuk membangun piramida, menurut penelitian tersebut disebutkan bahwa batu yang digunakan untuk membuat piramida adalah tanah liat yang dipanaskan hingga membentuk batu keras yang sulit dibedakan dengan batu aslinya.

Para ilmuwan mengatakan bahwa Firaun mahir dalam ilmu kimia dalam mengelola tanah liat hingga menjadi batu, dan teknik tersebut menjadi hal yang sangat rahasia jika dilihat dari kodifikasi nomor di batu yang mereka tinggalkan.

Profesor Gilles Hug, dan Michel Profesor Barsoum menegaskan bahwa Piramida yang paling besar di Giza, terbuat dari dua jenis batu: batu alam dan batu-batu yang dibuat secara manual alias olahan tanah liat.

Dan dalam penelitian yang dipublikasikan oleh majalah "Journal of American Ceramic Society" menegaskan bahwa Firaun menggunakan jenis tanah slurry untuk membangun monumen yang tinggi, termasuk piramida, karena tidak mungkin bagi seseorang untuk mengangkat batu

berat ribuan kilogram, sementara untuk dasarnya, Firaun menggunakan batu alam.

Piramida, dan lumpur yang sudah diolah menurut ukuran yang diinginkan dibakar untuk diletakkan di tempat yang paling tinggi, lumpur tersebut merupakan campuran lumpur kapur di tungku perapian yang dipanaskan dengan uap air garam dan berhasil membuat uap air sehingga membentuk campuran tanah liat. Kemudian olahan itu dituangkan dalam tempat yang disediakan di dinding piramida.



Profesor Davidovits telah mengambil batu piramida yang terbesar untuk dilakukan analisis dengan menggunakan mikroskop elektron terhadap batu tersebut dan menemukan jejak reaksi cepat yang menegaskan bahwa batu terbuat dari lumpur. Selama ini, tanpa penggunaan mikroskop elektron, ahli geologi belum mampu membedakan antara batu alam dan batu buatan.

Dengan metode pembuatan batu besar melalui cara ini, sang profesor membutuhkan waktu sepuluh hari hingga mirip dengan batu aslinya.

Sebelumnya, seorang ilmuwan Belgia, Guy Demortier, telah bertahun-tahun mencari jawaban dari rahasia di balik pembuatan batu besar di puncak-puncak piramida. Ia pun berkata:

“Setelah bertahun-tahun melakukan riset dan studi, sekarang saya baru yakin bahwa piramida yang terletak di Mesir dibuat dengan menggunakan tanah liat.”

Selama ini, ilmuwan hanya mempunyai jawaban yang fiktif soal cara membangun piramida Firaun, bagaimana mengangkat batu-batu besar yang jumlahnya mencapai 2,8 juta batu, waktu itu, mereka menyatakan secara fiktif bahwa orang Mesir kuno memiliki kemampuan mengangkat jutaan batu yang beratnya sekitar lima atau enam ribu kilogram.



Penemuan oleh Profesor Prancis Joseph Davidovits soal batu-batu piramida yang ternyata terbuat dari tanah lumpur ini memakan waktu sekitar dua puluh tahun.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 بالاندونيسيا



Sebuah penelitian yang luas tentang piramida Bosnia, "Piramida Matahari" dan menjelaskan bahwa batu-batunya terbuat dari tanah liat! Ini menegaskan bahwa metode ini tersebar luas di masa lalu. (Gambar dari batu piramida).

Sebuah gambar yang digunakan dalam casting batu-batu kuno piramida matahari mengalir di Bosnia, dan kebenaran ilmiah mengatakan bahwa sangat jelas bahwa metode tertentu pada pengecoran batu berasal dari tanah liat telah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu dalam peradaban yang berbeda baik Rumania atau Firaun.

Alquran Ternyata Lebih Dulu Punya Jawaban, jika dipahami lebih dalam, ternyata Alquran telah mengungkapkan hal ini dari beberapa ayat-ayat yang Allah firmankan, antara lain:

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرِكُمْ فَأَوَقَدَ لِي يَسْهَمِنُ عَلَى
الطِّينِ فَأَجْعَلْ لِي صَرْحًا لَعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَى إِلَهِ مُوسَى وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ

UNIVERSITAS



"Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah Hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang Tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan Sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa Dia Termasuk orang-orang pendusta".¹²

Ayat ini menunjukkan rahasia dari teknologi konstruksi yang digunakan untuk bangunan tinggi sebuah monumen seperti disebutkan "Buatkanlah untukku bangunan yang Tinggi". Teknik ini didasarkan pada lumpur dan panas seperti dalam ayat: "Maka bakarlah Hai Haman untukku tanah liat!"

¹²QS. Al-Qashash (28) : 38.

Subhanallah! Ada bukti yang menunjukkan bahwa patung-patung raksasa dan tiang-tiang yang ditemukan dalam peradaban Rumania dan yang lainnya juga dibangun dari tanah liat, dapat dikatakan bahwa mukjizat Al Qur'an menunjukkan cara untuk membangun bangunan-bangunan dari tanah liat dan ini yang tidak diketahui pada waktu turunnya Alquran hingga zaman modern saat ini.

Siapa yang memberitahukan kepada Nabi saw tentang berita ini? Al-Qur'an adalah kitab pertama yang mengungkapkan rahasia bangunan piramida, bukan para Ilmuwan Amerika dan Perancis.

Kita tahu bahwa Nabi saw tidak pergi ke Mesir dan tidak pernah melihat piramida, bahkan mungkin tidak pernah mendengar tentangnya, kisah Firaun, terjadi sebelum masa Nabi saw ribuan tahun yang lalu, dan tidak ada satupun di muka bumi ini pada waktu itu yang mengetahui tentang rahasia piramida. Sebelum ini, para ilmuwan tidak yakin bahwa Firaun menggunakan tanah liat dan panas untuk membangun monumen tinggi kecuali beberapa tahun belakangan ini.

Bagaimana Nabi saw sebelum 1400 tahun yang lalu memberitahukan bahwa Firaun menggunakan tanah liat dan panas untuk membangun monument, ayat ini sangat jelas dan kuat membuktikan bahwa nabi Muhammad saw tidaklah membawa apapun dari padanya tetapi Allah yang menciptakan Firaun dan menenggelamkannya, dan Dia

pula yang menyelamatkan nabi Musa, dan Dia pula yang memberitahukan kepada Nabi-Nya akan hakikat ilmiah ini, dan ayat ini menjadi saksi kebenaran kenabiannya pada zaman modern ini.¹³

2. Mukjizat Ilmiah Tentang Rasa Sakit Berasal Dari Kulit

Allah Swt berfirman:


 إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّبُهُمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ
 جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٠﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*¹⁴

Sebelum era penemuan ilmiah, semua orang percaya bahwa seluruh tubuh manusia bisa merasakan sakit. Sebelum peran ujung saraf di kulit itu ditemukan, manusia sudah belajar tentang keberadaan ujung saraf tertentu yang mengirimkan rasa sakit ke otak. Kulit berhubungan dengan sensitivitas karena mengandung mayoritas saraf.

¹³Tim Eramuslim. "Rahasia membangun Piramida Fir'aun" dalam <http://www.eramuslim.com/peradaban/quran-sunnah/kahil-rahasia-membangun-piramida-firaun.htm#.VMRI6jSsV0g> diakses pada Ahad, 25 Januari 2015, pukul 09.32 WITA.

¹⁴QS.An-Nisa (4) : 45.

Menurut klasifikasi sensitivitas kulit Dr Head, ada dua kelompok rasa:

- a. Epicritic yang merasakan sesuatu yang sangat lembut, seperti sentuhan ringan atau sedikit perubahan suhu
 - b. Protopathic yang merasakan sakit dan perubahan besar suhu.
- Masing-masing kategori ini menggunakan sel-sel saraf tertentu selain reseptor lain untuk mensensor setiap perubahan lingkungan.

Reseptor ini dapat dikategorikan ke dalam empat macam:

- a. Exteroceptors yang berkaitan dengan fakultas akal dan sentuhan dan yang mengandung sel-sel meissners dan merkels,
- b. Krause End Bulbes yang terkait dengan dingin,
- c. Ruffini Cylinders yang terkait dengan panas dan,
- d. Nerve Endings yang dapat mengirimkan semua perasaan sakit fisik. Kulit dianggap sebagai bagian tubuh yang kaya dengan ujung saraf yang mengirim panas dan sakit.

Anatomi telah membuktikan bahwa orang-orang yang kulitnya telah terbakar tidak bisa merasakan sakit karena ujung saraf rusak. Hal ini berbeda dari orang yang memiliki luka bakar tingkat kedua, karena ia akan mengalami sakit parah karena ujung saraf tidak rusak, tetapi agak, terbuka.

Anatomi juga telah membuktikan bahwa usus kecil tidak punya reseptor. Namun, reseptor dapat ditemukan antara peritoneum dan lapisan luar usus. Area ini mengandung banyak organ kecil dikenal dengan nama pacini. Ukuran peritoneum adalah 20.400 kubik sentimeter, yang menjadikannya setara dengan ukuran lapisan luar kulit. Selain itu, reseptor pada usus serupa dengan yang ada di kulit.

Allah SWT menjelaskan kepada kita dalam ayat pertama bahwa kulit adalah bagian tubuh yang akan menerima hukuman, karena ada hubungan antara kulit dan sensasi rasa sakit. Ayat juga mengatakan kepada kita bahwa ketika kulit terbakar (yakni di neraka), manusia tidak dapat lagi merasakan sakitnya hukuman. Karen aitu kulit yang terbakar diganti dengan kulit segar baru di mana saraf yang berfungsi dengan baik dan dapat menularkan rasa sakit.

Dengan cara ini, seorang kafir akan menderita karena penyangkalannya terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah. Ilmu pengetahuan modern telah menunjukkan kepada kita bahwa sebagian besar saraf ditemukan di kulit. Sebelum penemuan mikroskop dan kemajuan yang dicapai dalam bidang anatomi, tidak ada manusia bisa memiliki pengetahuan tentang fakta ilmiah yang telah dijelaskan Alquran empat belas abad yang lalu ini. Ini merupakan sebuah keajaiban dan tanda kekuasaan Allah.

Al-Qur'an dalam ayat yang kedua mengancam orang-orang kafir bahwa usus mereka akan dipotong-potong. Rahasia di balik ancaman ini baru saja terungkap ketika para ilmuwan menemukan bahwa usus tidak terpengaruh oleh panas. Namun, jika mereka diputus, air mendidih akan mengalir keluar ke tempat antara peritoneum dan lapisan luar usus. Tempat ini berisi banyak ujung saraf yang mengirim rasa sakit ke otak dan dengan demikian manusia akan mengalami sakit parah.¹⁵

Muhammad bin Abdurrahman Al-Arifi menceritakan bahwa Az-Zindani pernah diundang untuk menghadiri muktamar I'jaz Ilmi di Jeddah, pada pertemuan itu hadir seorang Profesor Amerika yang telah membuktikan secara ilmiah peran ujung saraf di kulit dalam mengantarkan atau merasakan rasa sakit, lalu Az-Zindani mengatakan kepada Profesor itu bahwa kami telah mengetahui hal tersebut sejak 1400 tahun yang lalu, Profesor itu mengatakan bahwa hal itu adalah hal yang mustahil karena penemuan ini diketahui melalui alat-alat canggih yang ditemukan pada tahun-tahun belakangan, maka kemudian Az-Zindani membacakan firman Allah swt:

¹⁵Tim eramuslim. <http://www.erasmuslim.com/peradaban/quran-sunnah/misteri-rasa-sakit.htm#.VMW5gtKsXzI> diakses pada Sabtu, 31 Januari 2015, pukul 15.25 WITA.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّبُهُمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ
 جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".¹⁶

Maka setelah Profesor itu memastikan bahwa ayat itu benar-benar terdapat pada Al-Qur'an, ia pun kemudian masuk kedalam agama Islam.¹⁷



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

¹⁶QS. An-Nisa (4) : 56.

¹⁷Qishah As-Syaikh Muhammad Al-Arifi ma'a Abdul Majid Az-Zindani dalam <https://www.youtube.com/watch?v=-Qx1uFT8lk8> diakses pada Sabtu, 31 Januari 2015, pukul 15.25 WITA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library research*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu suatu pengumpulan data, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, *content analysis* mempunyai dua pendekatan yaitu menganalisa bahasa dan menganalisa bukti empiris, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada analisa bahasa.

Adapun alasan memilih *content analysis* adalah:

1. Memungkinkan untuk dapat memecahkan masalah yang aktual, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengaplikasikan dan menganalisa.
2. Masalah yang diteliti adalah masalah yang timbul saat ini.

B. Sumber Data

Karena penelitian ini dalam kategori penelitian kepustakaan, dengan metode *content analysis*, maka seluruh data penelitian dipusatkan pada kajian buku yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan.

1. Sumber data primer yaitu kitab *Ilmul Iman karya Abdul Majid Az-Zindani* yang diterbitkan oleh Dar Al-Majd tahun 2005.
2. Sedangkan sumber data sekunder adalah tulisan-tulisan yang mengutip perkataan beliau serta tulisan beliau pada jurnal, karya ilmiah, yang dikomparasikan dengan beberapa ulama lainnya seperti kitab *Ta'shil I'jaz Al-Ilmi, Ilmul Ajinnah, dan I'jazul Ilmi Fil Qur'an Wassunnah.*

C. Metode pengumpulan data

Sumber data diperoleh dari dokumentasi berbagai buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk di interpresentasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan tesis dan inti tesis dihasilkan dari sumber data baik yang primer maupun sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka (Library research) yaitu menelusuri buku-buku atau tulisan.¹⁸

Penelitian ini sebenarnya juga mengharuskan adanya wawancara dengan tokoh yang diteliti namun dikarenakan keberadaan Az-Zindani saat ini yang tidak diketahui, mengingat kondisi Negara Yaman saat ini yang sedang kacau dan tidak memungkinkannya penulis menemui narasumber karena keterbatasan biaya serta alasan

¹⁸Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999).

keamanan, maka penulis melampirkan beberapa keterangan yang menguatkan tentang kebenaran berita diatas sebagai pertanggungjawaban ilmiah atas ketidak terlaksananya wawancara, berikut beberapa keterangannya:



"Orang-orang Hautsi merampas semua yang ada di area kampus, sekitar 50 bis, kantor, kelas, asrama mahasiswa yang belum

berkeluarga maupun perumahan mahasiswa berkeluarga serta perumahan para dosen. Diantara yang merekajarah adalah rumah Ayahku, rumahku, saudara dan saudariku. Sebelumnya Hautsi juga telah merampas inventaris kampus Al-Iman cabang Hauts dan Amran, yang membuatku ingin menyebarkan berita ini karena banyak dari harta yang mereka rampas adalah milik mahasiswa yang kurang mampu. Kembalikan barang-barang mereka!, adapun yang kalian ambil dari rumah Ayahku, keluargaku, saudara dan saudariku silakan kalian simpan, aku akan membiarkannya sampai hari pembalasan dihadapan yang maha perkasa jika kalian mengembalikan harta mereka yang kurang mampu."

Status Facebook Dr. Asma putri Abdul Majid Az-Zindani tanggal 22 September 2014 jam 11.49 waktu Sana'a, setelah penyerangan Syi'ah Hautsi terhadap kampus Universitas Al-Iman Sana'a Yaman yang di pimpin oleh Az-Zindani.¹⁹

Keterangan lainnya yaitu merdeka.com - Pemberontak Syiah berhasil menyandera Presiden Yaman Abdurabuh Mansyur Hadidi Ibu Kota Sana'a sejak Rabu hingga dini hari tadi, Kamis (22/1). Militan pembangkang akhirnya mencapai kesepakatan dengan pemimpin yang didukung Amerika Serikat tersebut. Masing-masing pihak bersedia mengakhiri kekerasan di negara itu yang terjadi sejak sepekan terakhir, seperti dilansir the Guardian.

Poin penting dari perjanjian ini adalah reformasi konsitusi, yang mana perwakilan pemberontak pimpinan Abdul Malik Al-Houthi

¹⁹ Asma "Status Facebook" dalam <https://www.facebook.com/profile.php?id=100008302699112&fref=ts> diakses pada Ahad, 25 Januari 2015, pukul 10.27 WITA.

berhak ikut mengendalikan pemerintahan di salah satu negara paling miskin di Kawasan Teluk itu.

Dalam kesepakatan tersebut tidak secara tegas siapa sebenarnya yang benar-benar mengontrol negara dan seberapa besar kekuatan yang dimiliki Hadi, sekutu kunci AS dalam memerangi Al-Qaidah di Yaman. Kemungkinan telah terjadi kudeta di Yaman masih terbuka.

Kantor berita lokal mengatakan jika pemberontak Houthi juga sepakat akan membantu Hadi memerangi al-Qaidah. Dikatakan juga jika perjanjian tersebut akan menjawab tuntutan pemberontak untuk mengamandemen konstitusi dan memperluas jaringan mereka hingga ke parlemen dan lembaga-lembaga negara.

Rancangan konstitusi telah mengusulkan sebuah federasi dari enam wilayah, dan hal tersebut ditolak pemberontak Houthi, kesepakatan pada Rabu malam memastikan jika Yaman akan menjadi negara federal, tetapi tidak menyebutkan proposal keenam wilayah, dan mengatakan isu-isu kontroversial akan dibahas lebih lanjut nantinya. Perjanjian tersebut juga menanggapi permintaan pemberontak Houthi untuk mengambilalih langsung keamanan di ibukota.

Drama di Suriah mulai terjadi pada Selasa (20/1) sore. Pemberontak Syiah dengan bantuan pasmpampres yang membelot

berhasil menguasai Istana Presiden di ibukota Sanaa. Pemimpin pemberontak Abdul Malik al-Houthi menuntut pemerintah bersedia melakukan reformasi.

Saat Ibu Kota Yaman ke tangan pemberontak, Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa tadi malam menggelar rapat darurat. Sekjen PBB Ban Ki-moon sejauh ini meminta kedua pihak menghentikan kekerasan. Pergolakan internal di Yaman dikhawatirkan bisa membuat Al Qaidah leluasa bergerak.

Sejak Presiden Ali Abdullah Saleh lengser, Yaman dilanda perang saudara antara mayoritas Syiah dan Sunni. Belum lagi maraknya organisasi radikal di wilayah selatan memperparah kondisi ekonomi di Yaman.²⁰

D. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan deskriptif kualitatif dengan menekankan pada kekuatan analisis data yang ada dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk di interpresentasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan tesis dari sumber data

²⁰Merdeka.com "Tawan presiden Yaman, pemberontak berhasil paksakan reformasi" dalam <http://www.merdeka.com/dunia/tawan-presiden-yaman-pemberontak-berhasil-paksakan-reformasi.html> diakses pada Ahad, 25 Januari 2015, Pukul 10.42 WITA.

baik yang primer maupun sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka (Library research) yaitu menelusuri buku-buku atau tulisan.²¹

E. Keabsahan Data

Data primer yang penulis gunakan adalah Kitab *Ilmu Al-Iman* yang menjadi karya pribadi Abdul Majid Az-Zindani selaku narasumber serta tokoh yang diteliti, narasumber sampai saat ini masih hidup namun keberadaannya tidak diketahui dikarenakan kondisi Negara Yaman yang saat ini sedang kacau, maka penulis melakukan kontak, diskusi atau wawancara dengan orang terdekat narasumber seperti anak atau murid Az-Zindani dengan menggunakan email atau facebook.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V yang mana dari satu Bab ke Bab berikutnya saling berkaitan sehingga tulisan ini adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara Bab nya, yang memuat tentang:

Bab I yang berisi tentang Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah mengapa judul ini penulis angkat, kemudian berikutnya adalah fokus serta tujuan penelitian yaitu *Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan*

²¹Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999).

Keimanan, kemudian di akhir bab ditutup dengan manfaat praktis dan teoritis.

Bab II berisi tentang telaah pustaka dan kerangka teori yang menyebutkan tentang kajian sebelumnya, Pengertian Mukjizat Ilmiah dan Relevansi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an Pendidikan Keimanan.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang menjelaskan tentang Jenis Penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, sumber data primer yaitu kitab *Ilmu Iman karya Abdul Majid Az-Zindani*, kemudian berikutnya Metode pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi berbagai buku-buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada, kemudian bab ini ditutup dengan teknik analisis data, keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV berisi tentang *Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dan Relevansinya Dalam Pendidikan Keimanan* yang terdiri dari Biografi Abdul Majid Az-Zindani baik Latar Belakang Sosial-Politik dan Pemikiran Az-Zindani Tentang Keilmiah Al-Qur'an.

Bab V berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PEMIKIRAN ABDUL MAJID AZZINDANI TENTANG MUKJIZAT ILMIAH AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DALAM PENDIDIKAN KEIMANAN

A. Biografi Abdul Majid Az-Zindani

Abdul Majid bin Aziz Az-Zindani yang dikenal dengan sebutan Az-Zindani adalah seorang ulama yang kharismatik, Az-Zindani menulis sejumlah buku diantara yang terkenal adalah kitab Al Iman, Az-Zindani juga pendiri sekaligus rektor Universitas ternama Universitas Al Iman yang cukup megah yang dibiayai sendiri dan mampu memberikan bea siswa kepada para mahasiswanya. Terlahir di kota Bad'an wilayah Ibb, Republik Yaman pada tahun 1942.



Foto Abdul Majid Az-Zindani dalam sebuah wawancara stasiun televisi

Pendidikan awalnya berada di bawah asuhan ayahandanya Syeikh Abdul Aziz bin Hamud Az-Zindani, pendidikan dasarnya dimulai dari Al Kuttab, kemudian beralih ke Aden dan melanjutkan studi secara pondok di situ. Beliau melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Farmasi di Universitas 'Ain Syams Mesir selama dua tahun sebelum kemudian pindah kuliah Syariah di Universitas al-Azhar, Pada tahun 1962.

Di Yaman, ia menekuni kembali ilmu-ilmu Islam di bawah asuhan para ulama Yaman sebelum kemudian berangkat ke Arab Saudi, ia sempat ditunjuk sebagai seorang pendidik di Kementerian Pendidikan, bahkan hasil buku tulisannya yang membahas tentang Akidah berbasis ilmiah menjadi buku pegangan di sekolah dasar dan menengah di seluruh Yaman.

Di Arab Saudi, dia belajar ilmu agama di bawah asuhan mufti Saudi Syaikh Abdul Aziz Bin Baz dan Syaikh Utsaimin serta ulama Saudi lainnya. Kemudian beliau mengembangkan ilmu 'Ijaz Ilmi dalam lembaga bernama Pusat Kajian Ilmu Sains Al-Qur'an dan Sunnah (1986/1406) di Mekah. Atas hasil penelitian yang dilakukan terutama dalam bidang sains, Az-Zindani mendapat perhatian dan

dianugerahi gelar Doktor Kehormatan dari Universitas Oum Darman, Sudan.²²

Selain dikenal sebagai ulama, pendiri Universitas Al Iman Yaman dan seorang akademisi dan peneliti, Az-Zindani juga merupakan Ketua Majelis Syuro Partai Islah Yaman dan salah seorang pendiri Ikhwanul Muslimin Yaman. Ia juga pernah menduduki pengurus Rabithah Alam Islami sebagai wakil ketua.

Kisaran tahun 2008, seorang ulama sekaligus ahli farmasi dari Yaman ini menyampaikan pengumuman perihal keberhasilan penelitiannya dalam hal pengobatan terhadap penderita HIV-AIDS. Berbicara di sela-sela Konferensi Kedokteran Pertama dan Pameran Medis yang ke-6, Rektor Universitas Al-Iman, Syeikh Abdul Majid Al-Zindani mengungkapkan, bahwa ia bersama rekan-rekan timnya, berhasil menemukan obat untuk mengobati AIDS. Az-Zindani mengatakan bahwa dia dan tim penelitiannya membutuhkan waktu lebih dari 20 tahun untuk menemukan obat tersebut. Ia menambahkan, efektivitas obat tersebut juga telah diuji oleh tim medis khusus di

²²Muslimdaily "Obat HIV sudah ditemukan" dalam <http://muslimdaily.net/artikel/santai/obat-hiv-sudah-ditemukan-oleh-ulama-saintis-pendukung-usamah-bin-laden.html>. diakses pada tanggal 12 November 2014, 05:20 WITA.

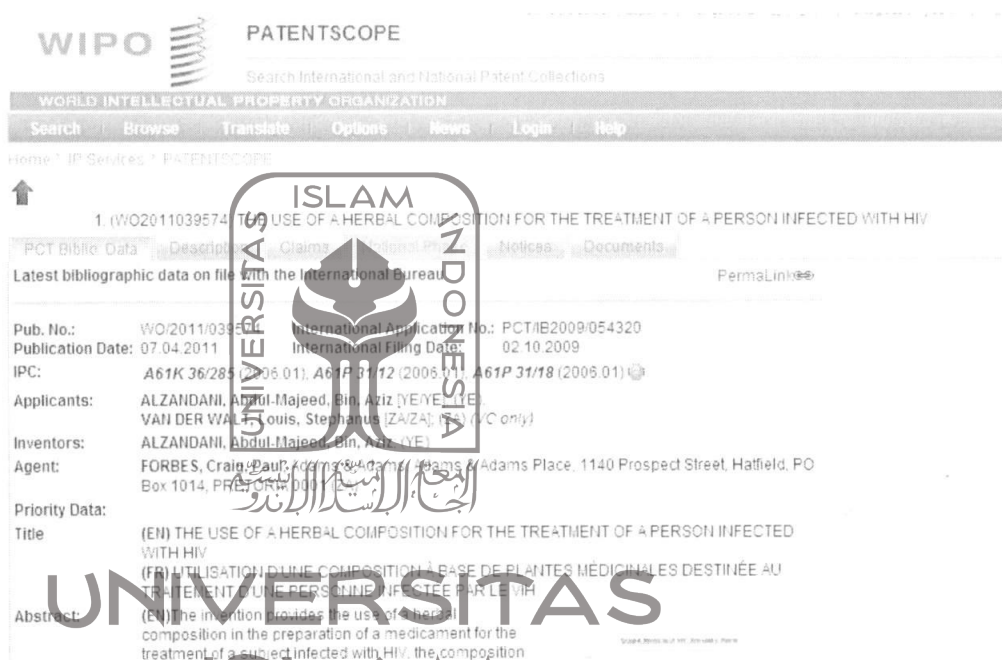
Universitas King Abdul Aziz, Arab Saudi dan di laboratorium Mariner AS. Demikian laporan *Yemen Post* medio 2008.

Al-Zindani menyatakan juga, obat temuannya itu juga telah diujicobakan pada binatang oleh Universitas Sains dan Teknologi dan telah terbukti efektif menyembuhkan binatang percobaan tersebut. Dari 25 kasus, 13 di antara yang diujinya benar-benar dinyatakan sembuh.

Dalam sebuah laporan lain, dinyatakan bahwa menurut Az-Zindani, sebagaimana dipublikasikan stasiun tv satelit *Al-Jazeera* 2007, ia telah melakukan uji coba terhadap 15 orang yang positif terkena virus HIV selama antara satu sampai tiga tahun, dan kini seluruhnya sembuh dari virus penyakit yang menghilangkan kekebalan tubuh itu.

Dalam sebuah wawancaranya dengan *Al-Jazeera*, Al-Zindani mengundang semua institusi obat dan kesehatan serta organisasi kesehatan PBB WHO untuk berkunjung ke Yaman dan menyaksikan langsung praktek pengobatan yang ia lakukan di sana. Ia juga mempersilahkan para pakar untuk menguji coba hasil penemuan ilmiahnya. Meski tak mau membeberkan komponen obat alami itu

secara detail, terkait nama tumbuhan dan lokasinya, tapi Al-Zindani mengatakan apa yang dilakukannya bukan karena alasan ekonomis.²³



WIPO PATENTSCOPE
WORLD INTELLECTUAL PROPERTY ORGANIZATION
Search International and National Patent Collections

Home * IP Services * PATENTSCOPE

1 (WO2011039574) THE USE OF A HERBAL COMPOSITION FOR THE TREATMENT OF A PERSON INFECTED WITH HIV

PCT Bibliographic Data | Description | Claims | Related Publications | Notices | Documents

Latest bibliographic data on file with the International Bureau [PermaLink](#)

Pub. No.: WO/2011/039574 International Application No.: PCT/IB2009/054320
 Publication Date: 07.04.2011 International Filing Date: 02.10.2009
 IPC: A61K 36/285 (2006.01), A61P 31/12 (2006.01), A61P 31/18 (2006.01)
 Applicants: ALZANDANI, Abdul-Majeed, Bin, Aziz [YE/YE, YE]; VAN DER WAL, Louis, Stephanus [ZA/ZA], (CA) (VC only)
 Inventors: ALZANDANI, Abdul-Majeed, Bin, Aziz [YE]
 Agent: FORBES, Craig Paul, Adams & Adams, Adams Place, 1140 Prospect Street, Hatfield, PO Box 1014, PRETORIA, 001
 Priority Data:
 Title: (EN) THE USE OF A HERBAL COMPOSITION FOR THE TREATMENT OF A PERSON INFECTED WITH HIV
 (FR) UTILISATION D'UNE COMPOSITION À BASE DE PLANTES MÉDICINALES DESTINÉE AU TRAITEMENT D'UNE PERSONNE INFECTÉE PAR LE VIH
 Abstract: (EN) The invention provides the use of a herbal composition in the preparation of a medicament for the treatment of a subject infected with HIV, the composition

Hak paten Az-Zindani menemukan obat HIV-Aids

INDONESIA

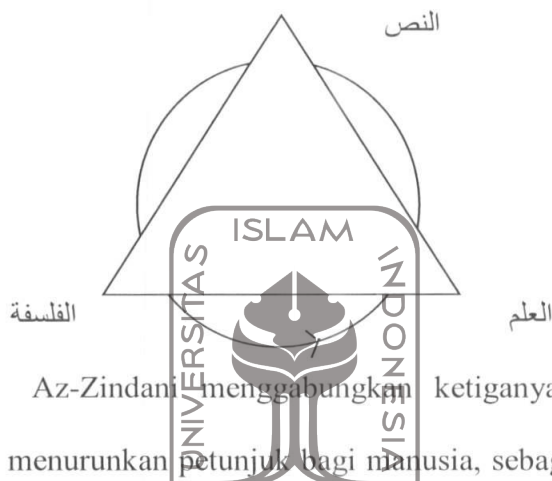
B. Beberapa Pemikiran Abdul Majid Az-Zindani Tentang

Keilmiahan Al-Qur'an

Berbeda dengan pemikir lainnya seperti Muhammad 'Abid Al-Jabiri dalam bukunya *Naqdul Aqlil Arabiy* yang memisahkan antara Nash, Ilmu dan Falsafah, sehingga memiliki kesimpulan bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab ilmiah karena bersifat normatif tekstual

²³Ibid

sedangkan ilmu membutuhkan bukti empirik dan falsafah harus sesuatu yang sesuai rasional²⁴



Az-Zindani menggabungkan ketiganya karena Allah SWT telah menurunkan petunjuk bagi manusia, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW dan Allah juga telah menciptakan bagi manusia akal untuk berfikir menjangkau hal tersebut, dan kemudian apa yang disampaikan oleh Al-Qur'an terbukti kebenarannya melalui bukti empirik pada tahun-tahun terakhir

1. Allah swt Menciptakan Penglihatan, Pendengaran dan Hati

Sebagai Sarana Mengetahui Kebenaran serta Bukti Empiris.

Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah 3-6 menyapa akal manusia:

²⁴Muhammad 'A@bid Al-Ja@biri, Naqdu Aqli Al-Arab, (Beirut: Markaz Dirasat Al-Wahdah Al-Arabiyah, 2000)hal 415.

إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣٥﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ
 مِن دَابَّةٍ ءَايَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾ وَأَخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِن
 السَّمَاءِ مِن زَرْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ ءَايَاتٌ لِّقَوْمٍ
 يَعْقِلُونَ ﴿٣٧﴾ تِلْكَ ءَايَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ اللَّهِ
 وَءَايَاتِهِ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٨﴾

"Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman, dan pada penciptaan kami dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini, dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkannya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal, Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya; Maka dengan Perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya" ²⁵

Iman adalah pondasi dalam agama dan awal dari kewajiban pada manusia, Allah swt menciptakan langit, bumi, malaikat, para Nabi dan juga manusia lainnya, Allah swt yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia pula yang menguasai hari pembalasan, Allah swt memerintahkan kepada kita untuk meng-ilmui kalimat Laa ilaha ilallah sebagaimana disebutkan didalam surat muhammad 19 :

²⁵QS. Al-Jatsiyah (45): 3-6.

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ²⁶

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

"Maka ilmuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal".²⁶

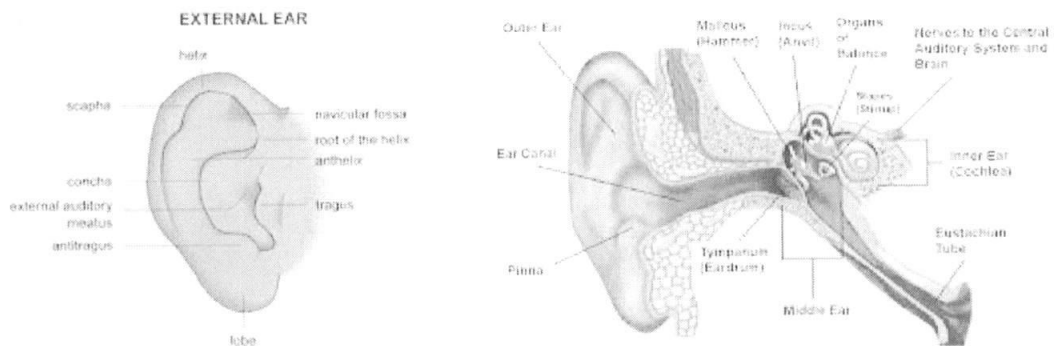
Kemudian Allah swt juga memberikan modal bagi manusia untuk mendapatkan ilmu tersebut yaitu dengan diberikannya kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".²⁷

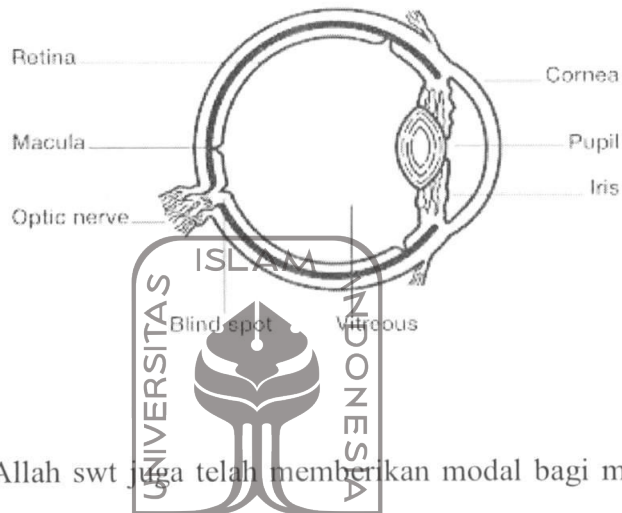
Tentang alat pendengaran manusia yaitu telinga, manusia diberikan modal pendengaran, dan berikut adalah struktur telinga:



²⁶QS.Muhammad (47): 19.

²⁷QS.An-Nahl (16): 78.

Tentang alat pengelihatn manusia yaitu mata, manusia diberikan modal pengelihatn, dan berikut adalah struktur mata :



Allah swt juga telah memberikan modal bagi manusia berupa akal untuk mempelajari serta memahami ayat-ayat Allah al-kauniyah yang terdapat pada diri manusia dan juga alam semesta, namun akal manusia terbatas sehingga ada beberapa dalil akal yang telah disepakati "*Al-Adillah Al-'Aqliyah*" untuk menjadi pedoman dalam memahami ayat-ayat kauniyah tersebut, diantaranya adalah:

a. العدم لا يفعل شيئا

Sesuatu yang tidak ada tidak bisa berbuat apa-apa, semua manusia sepakat akan kaidah ini, bahkan anak kecil sekali pun mengetahui hal tersebut, dari kaidah tadi akan terbentuk kesimpulan:

1) Adanya suatu perbuatan tentu adanya yang melakukan perbuatan tersebut

2) Adanya suatu benda karena ada yang membuat

3) Adanya suatu ciptaan karena ada yang menciptakan

Berkenaan dengan kaidah ini Allah swt berfirman di dalam surat At-Thur 35-36:

أَمْ خُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمُ الْخَالِقُونَ ﴿٣٥﴾ أَمْ خَلَقُوا السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ ﴿٣٦﴾

"Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan)".

b. المخلوقات آثار مشاهدة تدل على بعض صفات الله

Makhluk yang ada adalah bukti nyata atas sebagian sifat

Allah swt, seperti halnya ketika kita melihat mobil, maka kita akan mempunyai kesimpulan bahwa yang membuat mobil jelas memiliki besi, karet sebagai ban, memiliki kemampuan untuk merakit serta mengoprasikan mobil tersebut dan sebagainya, maka ketika kita melihat ciptaan-ciptaan Allah swt kita akan menemukan kesimpulan bahwa Allah swt sangat teliti dalam ciptaanNya, sangat menguasai segala sesuatu dan lain sebagainya. Tentang kaidah kedua ini Allah swt berfirman di dalam surat Arrum ayat 50:

فَانظُرْ إِلَىٰ آثَارِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحِي
الْمَوْتِ ۗ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

"Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu".²⁸

c. فاقد الشيء لا يعطي

Yang tidak memiliki sesuatu tidak akan bisa memberikan sesuatu, apakah mungkin orang yang tidak memiliki sesuatu bisa memberikan sesuatu? Dari kaidah-kaidah yang disebutkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak mungkin alam ini bisa tercipta dengan sendirinya tanpa adanya sang Pencipta.

Setelah muktamar Ijaz Ilmi dunia di Islamabad terjadi diskusi antara Az-Zindani dengan seorang Atheis bernama

Robert, berikut percakapan mereka:

Azzindani : *"Apakah engkau mempunyai persiapan untuk diskusi tentang Iman kepada Allah?"*

Robert : *"Ya"*

Azzindani : *"Seratus tahun yang lalu, apakah kamu ada di dunia ini?"*

Robert : *"Tidak"*

Azzindani : *"Apakah tumbuhan ini, beserta dahan, ranting dan bunganya ada sekitar seribu atau beberapa ratus tahun yang lalu?"*

²⁸QS: Ar-Rum (30): 50.

Robert : "Tidak"

Azzindani : "Begitu pula dengan hewan, dahulunya tidak ada"

"Dalam ilmu Sains kita ketahui bersama bahwa dahulu ada satu waktu dimana saat itu tidak ada tumbuhan, hewan, gunung, sungai dan laut.

Robert

Azzindani



: "Benar"

: "Bahkan dahulu ada satu masa dimana benda langit dan bumi tidak ada seperti sekarang, dahulunya adalah satu kesatuan dalam bentuk



langit, sebagaimana firman Allah swt:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا
 رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا
 يُؤْمِنُونَ ﴿٢١﴾

"Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?²⁹

Robert kaget mendengar ayat Al-Qur'an telah menyebutkan hal tersebut.

²⁹QS. Al-Anbiya (21) : 31.

Azzindani

: "Matahari, bulan, dan bintang dahulunya tidak ada, semuanya masih berbentuk asap sebagaimana ilmu sains telah mengatakan hal tersebut, dan hal itu sesungguhnya telah diberitakan di dalam Al-Qur'an jauh hari sebelum penemuan ilmiah tersebut diketahui,

sebagaimana firman Allah swt:



Robert pun mengakui ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan ketetapan ilmu sains. Sebagaimana diakui dalam ilmu sains tentang teori bigbang yang mana alam ini dahulunya tidak ada, dengan adanya alam saat ini tentu ada yang menciptakan dan mengatur alam ini, karena tidak mungkin ada sesuatu tanpa ada yang menciptakan. Robert pun mengamini perkataan Abdul Majid Az-Zindani.

Azzindani

: "Lalu siapa yang menciptakan alam ini?"

Robert

: "Alam ini tercipta dengan sendirinya."

³⁰QS. Fushshilat (41): 11.

Azzindani : *"Profesor, coba lihat lampu itu!"*
"Apakah yang membuat lampu itu memiliki kaca?"

Robert : *"Tentu"*

Azzindani : *"Yang membuat lampu ini tentu memiliki kaca, ia kemudian membentuk kaca itu dengan bentuk memanjang, kemudian kaca itu pun ada penutupnya, kemudian lampu itu disambungkan dengan listrik hingga bisa menyala, bukankah yang membuat lampu itu mempunyai kemampuan yang hebat dalam membuat lampu?"*

Robert : *"Benar"*

Azzindani : *"Dari mana engkau tau bahwa yang membuat lampu mempunyai kemampuan demikian, padahal engkau belum pernah melihat atau bertemu dengannya?"*


Robert : *"Karena yang aku lihat menunjukkan hal tersebut"*

Azzindani : *"Begitu pula dengan alam ini, alam ini begitu teratur, sebagaimana yang aku sebutkan"*

tadi bahwa suatu ciptaan menunjukkan sebagian dari sifat penciptanya"

Allah swt telah menciptakan alam ini yang menunjukan sebagaian dari sifat-sifatNya, kemudian Allah swt menciptakan untuk manusia penglihatan untuk melihat serta mengamati ciptaanNya tersebut, maka kita akan mengetahui bahwa Allah swt maha berkuasa atas segala sesuatu.³¹

2. Proses Terjadinya Hujan

Diantara pemikiran Az-Zindani lainnya yaitu hujan sebagai bukti kebesaran Allah swt, air merupakan sumber daya alam yang  sangat penting vital bagi kelangsungan dan perkembangan makhluk hidup di Bumi, terjadinya hujan sangat dipengaruhi oleh konveksi di atmosfer bumi dan lautan. *konveksi* adalah proses pemindahan panas oleh gerak massa suatu fluida dari suatu daerah ke daerah lainnya.

Air-air yang terdiri dari air laut, air sungai, air limbah, dan sebagainya tersebut umumnya mengalami proses penguapan atau *evaporasi* akibat adanya bantuan dari panas sinar matahari. Air tersebut kemudian menjadi uap melayang ke udara dan akhirnya terus bergerak menuju langit yang tinggi bersama uap-uap air yang lain.

³¹Abdul Majid Az-Zindani, *Kitab Al-Iman*, (Sana'a: Markaz Buhuts 2000), hal 67.

Sesampai di atas, uap-uap mengalami proses pemadatan atau biasa disebut juga *kondensasi* sehingga terbentuklah awan. Akibat terbawa angin yang bergerak, awan-awan tersebut saling bertemu dan membesar dan kemudian menuju ke atmosfer bumi yang suhunya lebih rendah atau dingin dan akhirnya membentuk butiran es dan air. Karena terlalu berat dan tidak mampu lagi ditopang angin akhirnya butiran-butiran air atau es tersebut jatuh ke permukaan bumi, proses ini disebut juga proses *presipitasi*.

Karena semakin rendah, mengakibatkan suhu semakin naik maka es/salju akan mencair, namun jika suhunya sangat rendah, maka akan turun tetap menjadi salju, dan hal tersebut telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum 48:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كَسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خَلَاهِمْ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مِنْ يَسَاءٍ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

"Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu Lihat hujan keluar dari celah-celahnya, Maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendakiNya, tiba-tiba mereka menjadi gembira".³²



³²QS.Ar-Ru@m (30): 48.

Gambar ilustrasi tentang proses terjadinya hujan

3. Mukjizat Ilmiah Tentang Pemisah Dua Laut

Diantara bukti keilmiah Al-Qur'an yang telah banyak disampaikan oleh ahli sains dan ulama dan ditekankan kembali oleh Abdul Majid Az-Zindani adalah penjelasan Al-Qur'an tentang pemisah antara dua laut. Secara sepintas ada yang berpendapat bahwa pemisah yang terdapat dalam ayat tersebut adalah diciptakannya oleh Allah laut lebih besar dan banyak airnya dari sungai, dan pada saat yang sama di lokasi-lokasi pertemuan laut dan sungai itu, laut diciptakan dalam posisi yang lebih rendah dari sungai, sehingga ia tidak dapat bercampur dengan air sungai, sedangkan air sungai karena lebih sedikit dibandingkan dengan air laut, maka walaupun posisinya lebih tinggi namun ia tidak dapat menjadikan air laut itu tawar dan segar.

Pendapat ini kemudian ditinjau kembali, khususnya setelah kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu kelautan. Pada tahun 1873, para pakar ilmu kelautan dengan menggunakan kapal "Challenger" (kapal berkebangsaan Inggris), menemukan perbedaan cirri-ciri laut dari segi kadar garam, temperature, jenis ikan/ binatang, dan sebagainya. Namun

demikian pertanyaan yang tetap muncul adalah mengapa air tersebut tidak bercampur dan menyatu?

Setelah penelitian yang lebih seksama menyangkut samudera, rupanya perbedaan-perbedaan yang mendasar yang disebutkan di atas menjadikan setiap jenis air berkelompok dengan sendirinya dalam bentuk tertentu terpisah dari jenis yang lain, betapapun ia mengalir jauh, gambar-gambar dari ruang angkasa pada akhir abad ke-20 ini menunjukkan dengan sangat jelas adanya batasan-batasan air di Laut Tengah yang panas dan sangat asin, dan Samudera Atlantik yang temperature airnya lebih dingin serta kadar garamnya lebih rendah.

Batas-batas itu juga terlihat di Laut Merah dan Teluk Eden., garis pemisah atau *barzakh* yang memisahkan kedua tingkat pada *mixed water area* tersebut berupa daya tarik stabil (*gravitational stability*) yang terdapat pada kedua tingkat tersebut sehingga menghalangi percampuran dan pembaurannya. Garis pemisah tersebut terdapat pada kedalaman 10 hingga 50 meter, kalau pertemuan air itu secara horizontal.

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ ﴿١٥﴾ بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ ﴿١٦﴾

" Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu, antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui masing-masing".

Tentang batas antara dua laut ini baru diketahui kebenarannya ditahun-tahun belakangan sedangkan Al-Qur'an diturunkan sekitar 1400 tahun yang lalu, hal ini menunjukkan bukti bahwa Muhammad saw adalah seorang Nabi dan utusan Allah swt.³³

4. Mukjizat Ilmiah Tentang Nashiah atau Otak Bagian Depan

Diantara pemikiran Abdul Majid Az-Zindani lainnya adalah tentang kata Nashiah (otak bagian depan) di dalam Al-Qur'an, Allah swt menyebut kata Nashiah sebagai pembohong dan bersalah, di dalam surat Al-Alaq 16 Allah swt berfirman:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ
 "(Yaitu) Nashiah yang pembohong dan pendusta".³⁴

Mengapa dusta dan durhaka dinisbatkan pada otak bagian depan?. Para ulama terdahulu menyimpulkan dengan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah bahwa otak bagian depan adalah yang paling terlihat menonjol pada diri manusia, jika ia berbuat jujur, kejujuran akan mengangkat kepalanya diantara manusia, sehingga ia menjadi orang yang dikenal berbuat jujur, namun jika ia berbuat dusta, maka kedustaan akan menundukkan kepalanya

³³QS. Ar-Rahman (55) : 19-20.

³⁴QS. Alaq (96) : 16.

sebagai bentuk kehinaan dihadapan manusia, sebagaimana diutarakan oleh Muhammad Amin Assyanqithi di dalam kitab tafsirnya.

Ada juga yang menyatakan bahwa yang dimaksud di ayat ini adalah ubun-ubun Abu Jahal dan kaum semisalnya yang selalu berbuat dusta dan mendustakan ayat-ayat Allah ta'ala sebagaimana disebutkan oleh Imam Ibnu Katsir di dalam tafsirnya.

Namun penelitian ilmiah akan menjelaskan bahwa sebenarnya jika seseorang berdusta, maka organ tubuh manusia yang bekerja adalah otak di bagian depan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Detektor kebohongan sudah digunakan aparat polisi di dunia untuk mencari pengakuan seorang tersangka kriminal sejak 1924. Dalam perkembangannya yang paling mutakhir, teknik ini semakin menakutkan bagi para kriminalm mereka tidak bisa lagi meloloskan diri dari sangkaan atau bukti-bukti kejahatan yang bisa menjratnya dengan hanya menghapus sidik jari. Lie detector lebih familiar dengan sebutan poligraf yang ditemukan oleh William Marston, bekerja dengan cara melacak perubahan psikologis pada tubuh jika seseorang berbohong. Caranya adalah dengan melihat perubahan tekanan darah, resistansi listrik pada kulit, adanya keringat yang berpeluh, serta kecepatan degup jantung dan

pernapasan, namun, akurasi dari metode tersebut/poligraf terbatas hanya sekitar 70 %. Pasalnya, seorang yang tengah berkata jujur dapat menunjukkan kemiripan perubahan akibat rasa gelisah yang muncul selama pengujian. Lebih jauh, orang yang mahir berbohong dapat mempelajari bagaimana menyiasati pengujian poligraf.

Persoalan yang kerap muncul saat menggunakan poligraf adalah mengukur tingkat kegelisahan seseorang. Kebanyakan orang menjadi gelisah saat dihadapkan pada tes poligraf, dan pembohong ulung justru tidak gelisah saat mereka berbohong.

Dalam perkembangannya, kini muncul sebuah alat yang siap menggantikan. Alat itu tak lain adalah pemindai otak yang biasa mendeteksi penyakit tumor pada otak. Melalui fungsi pencitraan resonansi magnetic, pemindai otak mampu digunakan untuk melihat apakah seseorang tengah berbohong, hal ini dimungkinkan karena manusia menggunakan bagian berbeda dari otaknya saat tengah bertipu muslihat. Uji coba dilakukan terhadap 11 “nara coba”.

Enam orang diminta untuk menembakkan sebuah pistol mainan dan diminta berbohong atas apa yang sudah mereka lakukan, lima lainnya yang sama sekali tidak menggunakan pistol

mainan diminta untuk berkata jujur. Mereka kemudian dipindai menggunakan fungsi pencitraan resonansi magnetic saat diberi pertanyaan oleh para peneliti, sebuah tes poligraf juga digunakan sebagai perbandingan.

Berdasarkan seluruh uji coba, baik melalui poligraf maupun FMRI, pengujian secara akurat mampu membedakan yang berkata jujur maupun yang berbohong. Namun, pemindai otak mampu menemukan beberapa bagian yang berbeda dari otak yang aktif saat seseorang berbohong dibanding saat mereka berkata jujur. Bagian otak itu adalah lobus frontalis (bagian dari otak besar yang berada di depan), lobus temporalis (bagian temporal), dan sistem limbik. Melalui pemindai FMRI, beberapa bagian dari otak menunjukkan keaktifan saat seseorang berusaha menipu pertanyaan yang diajukan. Maka dimungkinkan sekali jika pemindai FMRI itu dapat menjadi alat yang lebih akurat untuk melihat sebuah kebohongan.

Dengan menggunakan FMRI, seluruh aktivitas otak dapat terpantau, dan kesadaran untuk berbohong sukar dilakukan. Seseorang akan selalu berpikir apa yang masuk akal, dan apa yang orang ketahui. Maka aktivitas otak adalah indikator yang dapat lebih dipercaya. Teknik FMRI itu berguna diterapkan pada

seseorang yang sudah terbiasa mengelabui tes poligraf. Hasil pengujian melalui FMRI sangat menjanjikan karena karakteristik dari pola otak di luar kesadaran dapat dikendalikan. Itu membuat seseorang lebih sulit untuk berkelit dan berkata bohong.

Siapakah yang mengajarkan anatomi otak kepada seorang yang tidak bisa membaca (buta huruf)? Apakah anatomi otak sudah ditemukan di zaman Rosulullah shallallahu alaihi wa sallam (abad ke 7 Maschi)? Bukankah bedah otak pertama kali baru dilaksanakan tahun 1930 di Amerika?

Lalu siapa yang mengajarkan pada Muhammad shallallahu alaihi wa sallam bahwa jika seseorang itu berbohong, maka bagian otak yang bekerja adalah ubun-ubun / lubus frontal? Tak lain itu semua adalah wahyu dari Sang Pencipta, Allah swt berfirman di dalam surat An-Najm 2-3:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۝ إِن هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ ۝

"Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).³⁵

³⁵QS.An-Najm (53) : 2-3.

Ayat-ayat Allah ta'ala akan selalu ditunjukkan kepada kita semua, akan selalu bermunculan penemuan-penemuan atau teori-teori baru yang ternyata Alqur'an sudah berbicara tentangnya 14 abad yang lalu.

Allah ta'ala berfirman di dalam surat Fusshilat 53:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

" Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"³⁶

5. Mukjizat Ilmiah Tentang Dacrah Terendah

Diantara pemikiran Abdul Majid Az-Zindani lainnya adalah bukti keilmiahan Al-Qur'an dalam Surat Arrum 1-5 Allah swt berfirman:

الْم ۝ غُلِبَتِ الرُّومُ ۝ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ غَلِبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ۝ فِي بَضْعِ سِنِينَ ۝ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ ۚ وَيَوْمَئِذٍ

³⁶QS.Fusshilat (41) : 53.

يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ



"Alif laam Miim, telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun lagi. bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendakiNya. dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang".³⁷



Kata **أَدْنَى** dalam bahasa Arab memiliki dua arti: terdekat

dan terendah, banyak kitab-kitab tafsir yang menafsirkan kata **أَدْنَى**

dengan kata terdekat namun sangat sedikit atau bahkan belum ditemukan ulama yang menafsirkan dengan kata terendah padahal selain bisa berarti terdekat, kata **أَدْنَى** juga bisa berarti terendah.

Ketika membaca ayat diatas, Az-Zindani mencari tau tentang mukjizat ilmiah dalam ayat tadi, maka beliau mendatangi ahli Geologi untuk menanyakan dimanakah letak daerah terendah diseluruh muka bumi ini, setelah melihat catatan yang ia miliki, kemudian orang itu mengatakan bahwa daerah terendah diseluruh permukaan bumi ini adalah di daerah laut mati dekat Al-Aqsha Palestina, maka Az-Zindani pun menemukan jawabannya dan hal

³⁷QS. Ar-Rum (30) : 1-5.

itu sesuai dengan Al-Qur'an karena lokasi peperangan antara Romawi dan Persia yang pertama adalah di dekat Al-Aqsha Palestina dekat laut mati, setelah itu Az-Zindani mendatangi mantan ketua lembaga Geologi Amerika Profesor. Alson Parman.

Az-Zindani : *"Wahai Profesor, sesungguhnya saya mengetahui dari Al-Qur'an dimana letak*

daerah terendah di seluruh dunia."

Alson Parman : *"Banyak daerah rendah diseluruh dunia, di Cina ada dan di tempat lainnya pun juga ada"*

Az-Zindani *بَعْدَ الْمَسْأَلَةِ الْأُولَى* : *"Tapi aku yakin bahwa ini adalah daerah terendah"*

Maka kemudian Alson Parman mengeluarkan sebuah alat berupa bola dunia, yang jika salah satu permukaannya ditekan dengan jari maka alat itu akan memberi tau berapa ketinggian atau berapa rendah daerah yang ditunjuk tersebut di atas permukaan air, dan ketika Alson menunjuk lokasi perang antara Romawi dan Persia yaitu dibelakang laut mati dekat Al-Aqsha Palestina maka keluarlah suara dari alat tersebut bahwa ini adalah daerah terendah diseluruh dunia, dan sejak itu Alson selalu hadir dalam acara Mu'tamar I'jaz 'Ilmi yang diselenggarakan oleh Rabithah 'Alam Al-Islami dan Alson mengatakan *"Tidak ada tempat di dunia ini yang*

*berkumpul antara Ulama Agama dan Ilmuan Sains dalam satu tempat tanpa adanya pertentangan diantara mereka kecuali Agama kalian.*³⁸

6. Mukjizat Ilmiah Tentang Ilmu Janin

Hal lain yang disampaikan Az-Zindani tentang keilmiahan Al-Qur'an yaitu tentang penjelasan Al-Qur'an mengenai ilmu janin, pernyataan-pernyataan berkenaan tentang reproduksi manusia dan perkembangannya sebenarnya berserakan dan tersebar di dalam Al-Qur'an, Akhir-akhir ini saja pemaknaan saintifis dari ayat-ayat Al-Qur'an telah benar-benar difahami secara penuh. Penundaan yang lama dalam penafsiran ayat-ayat ini secara benar menyebabkan secara umum terjadinya ketakakuratan translasi dan penjelasannya dikarenakan lemahnya pengetahuan ilmu pengetahuan saintifik.

Ketertarikan di dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru Orang-orang zaman dahulu biasanya bertanya langsung kepada Nabi Muhamad berbagai bentuk pertanyaan tentang makna dari ayat-ayat yang berkenaan dengan

³⁸ Pidato Abdul Majid Az-Zindani dalam acara Kuliah Umum, di Qa'ah Al-Iman Univ.Al-Iman Yaman, tahun 2005.

reproduksi dan jawaban Rasulullah saw membentuk dasar literature hadits. Allah swt berfirman di dalam surat Az-Zumar ayat 6:

سَخَّرْنَاكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ

"Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan."³⁹

Kita tidak mengetahuinya hingga hal ini disadari bahwa manusia mengalami perkembangan di dalam perut (uterus), namun ilustrasi pertama yang diketahui dari sebuah janin digambar oleh Leonardo Da Vinci pada abad ke-15. pada abad ke-2 Masehi, Galen menggambarkan Plasenta dan membran fetal di bukunya yang berjudul 'On the formaton of the Fetus'.

Karena itu, para dokter pada abad ke-7 M. kemungkinan besar telah mengetahui bahwa embrio manusia berkembang di dalam uterus. Namun tetap tak mungkin mereka mengetahui bahwa embrio tersebut berkembang secara bertahap, walaupun Aristoteles telah menggambarkan tahap-tahap perkembangan embrio ayam pada abad ke-4 sebelum masehi Pemahaman bahwa embrio manusia berkembang secara bertahap tidak dibahas dan diilustrasikan sampai abad ke-15. Setelah Mikroskop ditemukan pada abad ke-17 oleh Leueewenhoek, deskripsi tentang embrio

³⁹QS.Az-Zumar (39) : 6.

ayam dibuat. Tahap perkembangan pada manusia tidak dibahas sampai abad ke-20. Streeter (1941) mengembangkan sistem pertama kali tentang tahap perkembangan embrio yang kemudian digantikan oleh system yang lebih akurat yang dikemukakan oleh O'Rahilly (1972).

'Fii Dhulumaatin tsalaatsin' = Dalam tiga kegelapan'

merujuk kepada

- 1) Dinding anterior abdomen
- 2) Dinding uterus
- 3) Membran Amniochorionic

Walaupun ada pendapat yang lain tentang pernyataan ini, yang disajikan di atas adalah yang tampak paling logis dari sebuah pandangan embriologi.



Gambar irisan sagital dari abdomen dan pelvis wanita menunjukkan janin didalam uterus.

Tiga kegelapan tersebut adalah :

- (1) Dinding anterior abdomen
- (2) Dinding uterus
- (3) Membran Amniochorionic

Allah swt berfirman di dalam surat Al-Mu'minin ayat 13:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

*"kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)."*⁴⁰

Tetesannya atau nuthfah ditafsirkan sebagai sperma atau spermatozoa, namun penafsiran yang lebih berarti adalah zigot yang membelah diri membentuk blastocyst yang tertanam di uterus (Tempat yang kokoh). Penafsiran ini didukung oleh ayat lain di Al-Qur'an surat Al-Insan ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

*"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat."*⁴¹

Pernyataan ini terdapat dalam QS Al-Mu'minuun ayat 14.

kata 'alaqoh bisa jadi bermakan 'lintah' atau 'penghisap darah'. Ini adalah deskripsi yang tepat bagi embrio manusia sejak berusia 1-24 hari ketika menempel di endometrium pada uterus, serupa

⁴⁰QS.Al-Mukminun (23) : 13.

⁴¹QS.Al-Insan (76) : 2.

sebagaimana ‘lintah’ menempel di kulit. Sebagaimana pula ‘lintah’ memperoleh darah dari inangnya, embrio manusia juga memperoleh darah dari endometrium deciduas saat hamil. Hal ini sangat luar biasa bagaimana embrio yang berumur 23-24 hari bisa menyerupai seekor lintah. Selama mikroskop dan lensa belum ditemukan pada abad ke-7, para dokter tidak akan tahu bahwa embrio manusia memiliki penampakan seperti lintah. Pada permulaan minggu ke-4, embrio nyaris terlihat dengan mata telanjang dikarenakan ukurannya yang lebih kecil dari sebiji gandum.



Atas, sebuah gambar dari lintah atau penghisap darah. Bawah, sebuah gambar dari embrio berusia 24 hari. Perhatikan penampakan seperti lintah pada embrio manusia dalam tahap ini.



Kiri, model plastik embrio manusia yang memiliki penampakan gumpalan daging. Kanan, sebuah gambar embrio berusia 28 hari yang menunjukkan beberapa somit seperti manik-manik yang menyerupai tanda gigi pada pada model yang ditunjukkan di kiri.

Lanjutan dari surat QS Al-Mu'minuun ayat 14 yaitu:

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

فَخَلَقْنَا الْعُلُقَةَ مُضْغَةً

"Lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging."⁴²

⁴² QS. Al-Mukminun (23) : 14.

Kata Mudghah bermakna “substansi yang dikunyah atau gumpalan yang dikunyah”. Akhir minggu ke empat, embrio manusia tampak seperti gumpalan yang dikunyah atau daging (gambar 3). Penampakan kunyahan menunjukkan dari somit yang menyerupai tanda gigi. Somit merepresentasikan permulaan primordia dari vertebrae.

Lanjutan dari surat QS Al-Mu'minuun ayat 14 mengindikasikan bahwa setelah tahap mudhghoh, tulang belulang dan otot terbentuk. Hal ini sesuai dengan perkembangan embriologi. Pertama tulang terbentuk sebagai model kartilago (tulang rawan) dan otot (daging) berkembang menyelimutinya dari mesodermal somatik.

فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا
 "Dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging."⁴³

ثُمَّ أَنْشَأْتَهُ خَلْقًا آخَرَ

"Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain."⁴⁴

Mengimplikasikan bahwa tulang dan otot menghasilkan bentukan/formasi makhluk dengan bentuk yang lain, hal ini bisa

⁴³Ibid.

⁴⁴Ibid.

mengacu pada manusia yang berbentuk embrio yang terbentuk di akhir minggu ke delapan. Pada tahap ini, embrio memiliki karakteristik khusus dan memiliki primordia (bakal) seluruh organ dan bagian-bagiannya baik internal maupun eksternal. Setelah minggu ke delapan, embrio ini disebut fetus, hal ini menunjukkan makhluk yang baru sebagaimana dirujuk oleh ayat tadi.

Kemudian Allah swt berfirman di dalam surat Al-Mulk ayat 23:

وَجَعَلْ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
 "Dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati".⁴⁵

Ayat ini mengindikasikan bahwa indra khusus seperti pendengaran, penglihatan dan peraba berkembang dalam tahap ini, adalah benar. Primordia (bakal) telinga internal nampak sebelum Mukjizat Al-Qur'an tentang Embriologi 5 Sains Modern dalam Al-Qur'an permulaan perkembangan mata, dan otak (tempatnya pemahaman) berdiferensiasi terakhir kali.

Kemudian Allah swt berfirman di dalam surat Al-Hajj ayat 5 yang mengindikasikan bahwa embrio tersusun atas jaringan yang berdiferensiasi dan jaringan yang tak berdiferensiasi. Sebagai

⁴⁵QS. Al-Mulk (67) : 23.

contoh, ketika tulang kartilago (rawan) berdiferensiasi, jaringan ikat embrio atau mesenkim yang menyelubunginya tak berdifrensiasi. Ia akan berdifrensiasi kemudian menjadi otot dan ligamen yang menempel di tulang

ثُمَّ مِنْ مَّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ

"Kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna."⁴⁶

Kemudian lanjutan ayat itu tampaknya menyatakan bahwa Tuhan telah menetapkan dan menentukan embrio di dalam uterus sampai masa penuhnya. Hal ini juga diketahui secara terang bahwa banyak embrio gagal berkembang selama bulan pertama perkembangannya, dan hanya sekitar 30% zigot yang terbentuk, berkembang menjadi fetus yang selamat hingga kelahiran.

Ayat ini juga menunjukkan penafsiran makna bahwa Tuhan telah menentukan apakah embrio akan berkembang menjadi pria ataukah wanita. Penafsiran dari ayat-ayat dalam Qur'an mengenai perkembangan manusia tidak akan mungkin bisa dilakukan pada abad ke-7 H, atau terlebih lagi beratus-ratus tahun yang lalu. Kita dapat menginterpretasikannya sekarang karena sains modern tentang embriologi mampu memberikan pemahaman baru. Tanpa

⁴⁶ QS. Al-Hajj (22) : 5.

keraguan, masih banyak ayat-ayat di al-Qur'an tentang perkembangan manusia yang akan difahami lebih jauh di masa depan sejalan dengan berkembangnya pengetahuan kita

لُنَبِّينَ لَكُمْ^{٤٦} وَنُقَرِّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

"Agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan."⁴⁷

7. Mukjizat Ilmiah Tentang Bulatnya Bumi

Diantara pemikiran Abdul Majid Az-Zindani lainnya yaitu tentang bulatnya bumi, tidak mungkin Ilmu Allah bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern, beliau mengutip suatu kaidah yang sebelumnya juga pernah dibahas oleh tokoh lain seperti Hasan Al-Banna yaitu ayat-ayat qauliyah di dalam al-qur'an dan juga sabda Nabi SAW dalam hadits ada yang bersifat qath'iy dan ada yang bersifat zhanniy, ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat qath'iy yaitu yang bermakna A dan tidak mempunyai makna lain, ayat yang bersifat Qath'iy seperti dalam surat Al-Ikhash ayat 1:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa".⁴⁸

⁴⁷ Abdul Majid Az-Zindani, *Ilmul Ajinnah Fii Dhaw'il Qur'an Wassunnah*, Sana'a 2011.

Esa artinya tunggal tidak bisa diartikan selain dari kata itu, sehingga keyakinan nasrani bahwa tuhan itu satu tapi tiga, tiga tapi satu terbantahkan.

Sedangkan ayat-ayat serta sabda Nabi yang bersifat zhanniy memiliki kemungkinan dua makna atau bahkan lebih seperti dalam surat Al-Baqarah 228:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ
 wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'

Kata quru' dalam bahasa Arab mengandung dua arti yaitu suci dan haid, begitu pula dengan iptek ada yang bersifat hukum (tidak terbantahkan) dan ada yang masih bersifat teori yang terkadang dikemudian hari teori tersebut terbantahkan dengan teori yang muncul berikutnya, kaidah itu adalah sebagai berikut:

- a. Ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat qath'iy tidak akan pernah bertabrakan dengan iptek bukti empiris yang sudah pasti kebenarannya dan tidak akan berubah hingga hari kiamat.
- b. Jika ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat qath'iy bertabrakan dengan penemuan yang bersifat teori, maka ayat-ayat serta sabda

⁴⁸QS. Al-Ikhlash (112) : 1.

Nabi yang bersifat qath'iy itulah yang kita terima karena ilmu Allah tentulah sesuatu yang tidak terbantahkan.

- c. Jika ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat zhanniy bertabrakan dengan penemuan yang bersifat hukum maka penemuan tersebut diterima dan ayat-ayat serta sabda Nabi yang bersifat zhanniy tersebut di ta'wil.
- d. Dan jika ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat zhanniy bertabrakan dengan penemuan yang bersifat teori maka keduanya dikaji sampai menemukan titik temu apakah ayat-ayat dan sabda Nabi tadi bersifat qath'iy atau penemuan tadi bersifat hukum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalil Qath'iy = Bukti Empiris

✓ Dalil Qath'iy X Teori

(Dita'wil) Dalil Zhanniy X Bukti Empiris ✓

(Dikaji Ulang) Dalil Zhanniy X Teori

Ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat qath'iy tidak akan pernah bertabrakan dengan iptek atau penemuan ilmiah yang bersifat hukum seperti bukti kebenaran penemuan-penemuan yang disampaikan diatas yang mana hal tersebut tidak ada pertentangan

antara Ayat Al-Qur'an atau Hadits yang bersifat Qath'iy dengan penemuan ilmiah yang bersifat hukum atau paten.

Jika ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat qath'iy bertabrakan dengan penemuan yang bersifat teori, maka ayat-ayat serta sabda Nabi yang bersifat qath'iy itulah yang kita terima karena ilmu Allah tentulah sesuatu yang tidak terbantahkan seperti ayat dalam surat Abasa 18-19:



مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۗ (١٨) مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ ۗ (١٩) وَقَدَرَهُ ۗ (٢٠)

"Dari Apakah Allah menciptakannya? dari setetes mani, Allah menciptakannya. *Tahu Menentukannya.*"⁴⁹

Ayat diatas membatalkan teori Charles Darwin bahwa asal muasal manusia adalah kera.

Jika ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat zhanniy bertabrakan dengan penemuan yang bersifat hukum maka penemuan tersebut diterima dan ayat-ayat serta sabda Nabi yang bersifat zhanniy tersebut di ta'wil.

Dahulu sebagian ulama mengatakan bahwa bumi itu datar, sebagaimana firman Allah swt di dalam surat Nuh 19:

⁴⁹QS. 'Abasa (80) : 18-19.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿٥٠﴾

"Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hampanan."⁵⁰

Namun penemuan ilmiah saat ini membuktikan bahwa bumi itu bulat, lalu apakah Al-Qur'an bertentangan dengan ilmu pengetahuan modern?.

Penemuan yang membuktikan bahwa bumi itu bulat adalah penemuan yang final, penemuan yang bersifat hukum, bukan teori, karena sudah dibuktikan dengan satelit dan alat-alat canggih lainnya, adapun ayat pada surat Nuh diatas adalah bersifat zhanniy karena di dalam ayat lain Allah swt berfirman di dalam surat Az-

Zumar ayat 5 :

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى
الَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفَّارُ ﴿٥١﴾

"Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. ingatlah Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun".⁵¹

Kata kurawiy dalam bahasa Arab artinya bulat, ayat yang berbunyi:

⁵⁰QS. Nuh (71) : 19.

⁵¹QS. Az-Zumar (39) : 5.

يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ

Menunjukkan bahwa bumi itu bulat, lalu bagaimana dengan ayat:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿٥٠﴾

"Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan".

Sebagaimana disebutkan dalam kaidah diatas bahwa jika penemuan ilmiah bersifat hukum bertentangan dengan ayat Al-Qur'an yang bersifat zhanniy maka ayat tersebut di ta'wil sehingga mempunyai kesimpulan bahwa bumi itu bulat sebagaimana disebutkan dalam surat Az-Zumar ayat 5, namun bagi orang yang berada di atasnya maka bumi itu sebagai hamparan sehingga terasa seperti datar sebagaimana disebutkan di dalam surat Nuh 19.⁵²

Pemikiran diatas bukanlah pemikiran Az-Zindani seorang, sebelumnya Hasan Al-Banna juga telah menuliskan kaidah tersebut di dalam bukunya Majmu'atu Ar-Rasail dan kaidah ushul yang 20.⁵³

C. Relevansi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an dalam Pendidikan Keimanan

⁵²Abdul Majid Az-Zindani, *Ta'shilul I'jaz Al-Ilmi*, t.t, (Sana'a: Daar Al-Majd), hal 25.

⁵³Hasan Al-Banna, *Majmu'atu Ar-Rasail*, t.t, (Cairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah), hal 308.

Dari uraian yang penulis sampaikan diatas, kita temukan adanya kesesuaian antara berita-berita yang dikabarkan dalam Al-Qur'an dengan bukti empirik, sebagaimana kaum Musa AS ketika melihat tongkat Musa AS menjadi ular dan memakan ular-ular dari tongkat tukang sihir maka keimanan mereka kepada Allah SWT semakin kuat.

Begitu juga dengan Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW, bukti empirik yang ada dilapangan tidak mungkin diketahui oleh manusia pada masa Rasulullah SAW dikarenakan bukti-bukti itu didapat dengan menggunakan alat-alat canggih dan modern pada masa sekarang, lalu siapa yang memberi tahu Rasulullah SAW yang *ummiy* tidak bisa membaca dengan kabar yang sesuai dengan bukti empiric pada 1400 tahun yang lalu?, itu semua adalah bukti bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul Allah SWT yang mana selain kabar-kabar tentang kajian ilmiah diatas, Rasulullah SAW juga mengabarkan bahwa seluruh manusia akan mati dan akan mempertanggung jawabkan apa yang mereka lakukan di dunia, lalu bagaimana mungkin kita percaya terhadap berita yang Rasulullah SAW kabarkan dan sesuai dengan bukti empirik dan kita tidak percaya bahwa kita semua akan mati dan akan mempertanggung jawabkan semua apa yang kita kerjakan?"

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٥٣﴾ ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٥٤﴾

"Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).⁵⁴

Imam Jalaludin As-Suyuthi, berkomentar mengenai hikmah pembagian mukjizat tersebut dimana beliau berpendapat bahwa kebanyakan mukjizat yang ditampakkan Allah SWT pada diri para nabi yang diutus kepada bani Israil adalah mukjizat jenis fisik. Beliau menambahkan hal itu dikarenakan atas lemah dan keterbelakangan tingkat intelegensi bani Israil.

Sementara sebab yang melatar belakangi diberikannya mukjizat rasional atas umat nabi Muhammad adalah keberadaan mereka yang sudah relative matang dibidang intelektual. Beliau menambahkan, oleh karena itu Al-Qur'an adalah mukjizat rasional, maka sisi I'jaznya hanya bisa diketahui dengan kemampuan intelektual, lain halnya dengan mukjizat fisik yang biasa diketahui dengan instrument indrawi.

Meskipun Al-Qur'an diklasifikasian sebagai mukjizat rasional ini tidak serta merta menafikan mukjizat-mukjizat fisik yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya untuk memperkuat dakwahnya.

⁵⁴QS.An-Najm (53) : 2-3.

Mukjizat yang dimiliki oleh Al-Qur'an bersifat abadi dan sifat-sifat ini memiliki sifat yang berbeda dengan mukjizat Rasul sebelum-sebelumnya.

Al-Qur'an mengandung mukjizat ilmiah yang mengajak untuk membahas dan meneliti ayat-ayat dalam rangka menetapkan hakekat ilmiah yang ditetapkan oleh ilmu kontemporer. Maka, tidaklah mengherankan apabila Al-Qur'an menegaskan pembenaran dan kecocokan terhadap apa yang dihasilkan oleh penemuan-penemuan ilmu pengetahuan kontemporer setelah ratusan tahun para pakar baru menemukannya dengan kajian, pembalasan dan penalaran.

Mereka dapat menemukan fenomena-fenomena sosial, politik, hukum, fisika dan lainnya. Al-Qur'an telah membawanya terlebih dahulu sebelum segala sesuatu terlintas dalam pengetahuan manusia waktu diturunkannya. Kemudian muncul secara jelas sinyal-sinyalnya pada era modern ini.⁵⁵

Al-Qur'an Al-Karim merupakan kitab hidayah dan *i'jaz* (melemahkan manusia untuk mendatangkan dalil semisal Al-Qur'an), maka disebabkan oleh kedua alasan itulah ia diturunkan, dengan kedua metode itu ia berbicara, dan berdasarkan kedua faktor

⁵⁵ Muhammad Kamil Abdushshamad *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*. (Akbar Media Eka Sarana. Jakarta: 2002), hal. 3-4

tersebut ia berdalil. Pembahasan mukjizat *ilmiah* dari *ayat-ayat kauniah* (yang menyebutkan tentang fenomena alam) dalam Al-Qur'an sangat berkaitan dengan gejala-gejala alam dan keterangan hadis Nabi terhadap ilmu ini, sehingga termasuk ke dalam bidang ilmu tafsir yang lebih dikenal dengan tafsir *ilmi*.⁵⁶

Tafsir *ilmi* begitu berkembang di zaman ilmu pengetahuan moden seperti sekarang ini, yang menjadi salah satu *uslub* tersendiri dalam dakwah kepada Allah, di mana Allah membukakan begitu banyak rahasia-rahasia alam dan penciptaan, yang membuat manusia begitu terpesona dengan semua ilmu-ilmu tentang alam dan hasil-hasilnya.

Tapi apa yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa sesungguhnya Allah tidak menurunkan Al-Qur'an untuk menjadi satu kitab yang menerangkan kepada manusia mengenai teori-teori ilmiah, problem-problem seni dan aneka warna pengetahuan.

Sesungguhnya ramai ulama berpendapat bahwa *i'jaz* Al-Qur'an pada abad ke-20 ialah *i'jaz ilminya*. Ini karena banyak ayat-ayat yang mengandung hakikat ilmiah yang tidak diambil berat atau yang tidak

⁵⁶ Abdul Majid al-Zindani, 1999, *Mukjizat Al-Qur'an dan al-Sunnah mengenai IPTEK*, Jakarta: Gema Insani Press Hal 20

disadari oleh golongan terdahulu, dan tidak jelas maknanya melainkan selepas keputusan-keputusan ilmiah dihasilkan.

Maka dari sini bermula usaha-usaha untuk menggali ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir *ilmi*. Namun menurut pendapat Yusuf al-Qaradhawy (1999, hal 455), hakikat *i'jaz ilmi* dalam Al-Qur'an sebenarnya hanyalah kemukjizatan secara retorik, di mana tidak ada sebarang pertentangan ayat Al-Qur'an yang telah turun 14 abad lalu, dengan pelbagai penemuan sains kontemporer, bahkan sebahagian telah pula dinyatakan Al-Qur'an secara global.

Sekiranya Al-Qur'an itu merupakan kitab yang dikarang manusia dan disusun oleh akal mereka, tentulah ungkapan-ungkapannya tidak mampu meliputi segala zaman yang berbeda-beda dan mengikuti perkembangan manusia. Karena itu pijakan kita dalam menetapkan *i'jaz ilmi* ini mestilah terhadap masalah-masalah yang sudah jelas dan baku, yang tidak mengundang keraguan dan kesangsian.

Syeikh Abd al-'Azim al-Zarqani mengemukakan syarat-syarat tertentu dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan metode ilmiah, antaranya: Hendaklah tidak melampau dalam menafsirkannya agar tidak lari dari maksud asal Al-Qur'an sebagai hidayah dan I'jaz. Tafsiran ini juga hendaknya menyerupai kitab tafsir bukan kitab sains.

Kajian-kajian tersebut hendaklah mendorong kebangkitan umat Islam dan menyadarkan mereka tentang keagungan Al-Qur'an serta tidak tergesa-gesa membuat keputusan yang muktamad tentang ayat kawaniyat yang disebut dalam Al-Qur'an melainkan jika mempunyai dalil dan hujjah-hujjah kokoh dan telah terbukti. Sekiranya terdapat keraguan maka hendaknya kita mendiamkan diri, serta menyerahkannya kepada Tuhan yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana.⁵⁷

Tafsir ilmi begitu berkembang di zaman ilmu pengetahuan moden seperti sekarang ini, yang menjadi salah satu *uslub* tersendiri dalam dakwah kepada Allah dan pendidikan keimanan.⁵⁸

Allah membukakan begitu banyak rahasia-rahasia alam dan penciptaan, maka dari rahasi-rahasia yang terungkap itu, patutlah seorang muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab pegangan utama, dan harus kita gali terus mencrus kandungan yang ada di didalamnya, Al-Qur'an adalah pegangan utama dalam hidup dan kita wajib meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang benar dan bersumber dari Allah yang Maha Pencipta. Salah satu cara kita agar yakin terhadap kebenaran Al-Qur'an adalah dengan menggali isi kandungan

⁵⁷ Abd al-'Azim al-Zarqani, *ulumul quran* jilid 2 (Kairo: 1999) Hal 101-104

⁵⁸ An-Najjar, Zaghulul, *Ijazul ilmi filquran* (Kairo: 2001) Hal 30

dalam ayat-ayatnya, di dalamnya banyak sekali kebenaran ilmiah yang membuat manusia begitu terpesona dengan semua ilmu-ilmu tentang alam dan hasil-hasilnya.⁵⁹

Dan kebenaran yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri mampu mempengaruhi jiwa manusia, baik bagi ummat muslim sendiri maupun non muslim.

Di Era modern ini kuatnya Al Quran dalam mempengaruhi jiwa manusia. Orang-orang beriman semakin yakin akan kebenaran Al-Quran yang Bersumber dari Allah Swt. Dan juga bisa kita lihat bagaimana banyaknya orang-orang kafir yang kemudian memutuskan diri menjadi mualaf setelah berinteraksi dengan Al Quran, salah satunya yaitu Cat Steven seorang penyanyi inggris yang kemudian berganti nama menjadi Yusuf Islam. Bahkan banyak dari ilmuan barat yang memberikan pernyataan serius tentang kebenaran Al-Qur'an.⁶⁰

Dr. Maurice Bucaille, seorang tokoh sains dari Perancis. Di dalam buku beliau yang bertajuk *La Bible, le Coran et la Science*, beliau berkata: "Al-Qur'an datang selepas kitab Perjanjian Lama dan

⁵⁹ An-Najjar, Zaghlul, *Ijazul ilmi* (Kairo: 2001) Hal 31-35

⁶⁰ Abdul Majid al-Zindani, 1999, *Mukjizat Al-Qur'an dan al-Sunnah mengenai IPTEK*, Jakarta: Gema Insani Press Hal 24

Perjanjian Baru. Al-Qur'an tidak hanya bebas daripada sebarang pertentangan, isi-isinya juga sejalan dengan penemuan-penemuan sains masa kini dan ia tidak mungkin mampu ditulis oleh Muhammad. Apabila perbandingan dibuat di antara Bible dengan Al-Qur'an, kita mendapati kenyataan-kenyataan yang terdapat di dalam Bible sering kali bertentangan dengan sains sedangkan yang terdapat di dalam Al-Qur'an sejalan dengan data-data moden. Ini membuktikan bahwa Muhammad tidak menciplak isi-isi Bible untuk dijadikan Al-Qur'an sebagaimana yang didakwa oleh golongan tertentu. Melihat kepada suasana pada zaman Muhammad, kita dapat merumuskan bahwa kenyataan-kenyataan yang berkaitan dengan sains yang terdapat di dalam Al-Qur'an tidak mungkin dapat ditulis oleh seorang manusia.

Dr. Keith L. Moore, seorang profesor dalam bidang Anatomi dan Universiti Toronto yang pernah dianugerahkan J.C.B. Grant Award pada tahun 1984, dan menulis lebih kurang 150 artikel dalam bidang anatomi dan embriologi, di samping beberapa buah buku termasuk *The Developing Human: Clinically Oriented Embryology*, berasa kagum dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan berkenaan ilmu embriologi. Di dalam pendahuluan bukunya *The Developing Human: Clinically Oriented Embryology* edisi ketiga, beliau berkata, "Selama tiga tahun saya bekerjasama dengan Jawatankuasa Embriologi di Universiti Abdul Aziz Jeddah, untuk

membantu mereka menginterpretasikan ayat-ayat Quran dan hadis yang berkaitan dengan kejadian manusia dan embrio di dalam rahim. Saya amat kagum dengan ketepatan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan pada abad ketujuh Masihi ini dibandingkan dengan penemuan-penemuan semasa, sedangkan ketika itu bidang sains embriologi masih belum wujud. Selama ini saya tidak pernah tahu isi-isi yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunnah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Az-Zindani tentang Tentang Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an

- a. Al-Qur'an adalah kitab ilmiah karena Allah swt memberikan modal bagi manusia berupa penglihatan, pendengaran dan hati untuk mengamati dan menilai sesuatu, kemudian Allah swt memerintahkan manusia untuk menggunakan indranya tersebut dalam berfikir hingga menemukan bukti akan kebesaran Allah swt.
- b. Ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat qath'iy tidak akan pernah bertabrakan dengan iptek atau penemuan ilmiah yang bersifat hukum.
- c. Jika ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat qath'iy bertabrakan dengan penemuan yang bersifat teori, maka ayat-ayat serta sabda Nabi yang bersifat qath'iy itulah yang kita terima karena ilmu Allah tentulah sesuatu yang tidak terbantahkan.

- d. Jika ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat zhanniy bertabrakan dengan penemuan yang bersifat hukum maka penemuan tersebut diterima dan ayat-ayat serta sabda Nabi yang bersifat zhanniy tersebut di ta'wil.
- e. Dan jika ayat-ayat dan sabda Nabi yang bersifat zhanniy bertabrakan dengan penemuan yang bersifat teori maka keduanya dikaji sampai menemukan titik temu apakah ayat-ayat dan sabda Nabi tadi bersifat qath'iy atau penemuan tadi bersifat hukum.

2. Relevansi Mukjizat Ilmiah Al-Qur'an Dalam Pendidikan

Keimanan

Tafsir ilmi begitu berkembang di zaman ilmu pengetahuan moden seperti sekarang ini, yang menjadi salah satu *ushul* tersendiri dalam dakwah kepada Allah dan pendidikan keimanan.

Dan kebenaran yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri mampu mempengaruhi jiwa manusia, baik bagi ummat muslim sendiri maupun non muslim.

Di Era modern ini kuatnya Al Quran dalam mempengaruhi jiwa manusia. Orang-orang beriman semakin yakin akan kebenaran

Al-Quran yang Bersumber dari Allah Swt. Dan juga bisa kita lihat bagaimana banyaknya orang-orang kafir yang kemudian memutuskan diri menjadi mu'alaf setelah berinteraksi dengan Al Quran, salah satunya yaitu Cat Steven seorang penyanyi Inggris yang kemudian berganti nama menjadi Yusuf Islam. Bahkan banyak dari ilmuwan barat yang memberikan pernyataan serius tentang kebenaran Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW, bukti empirik yang ada dilapangan tidak mungkin diketahui oleh manusia pada masa Rasulullah SAW dikarenakan bukti-bukti itu didapat dengan menggunakan alat-alat canggih dan modern pada masa sekarang, lalu siapa yang memberi tahu Rasulullah SAW yang *ummiy* tidak bisa membaca dengan kabar yang sesuai dengan bukti empiric pada 1400 tahun yang lalu?, itu semua adalah bukti bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul Allah SWT yang mana selain kabar-kabar tentang kajian ilmiah diatas, Rasulullah SAW juga mengabarkan bahwa seluruh manusia akan mati dan akan mempertanggung jawabkan apa yang mereka lakukan di dunia, lalu bagaimana mungkin kita percaya terhadap berita yang Rasulullah SAW kabarkan dan sesuai dengan bukti empirik dan kita tidak percaya bahwa kita semua akan mati dan akan mempertanggung jawabkan semua apa yang kita kerjakan?"

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ

"Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis dan ditujukan kepada beberapa elemen masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Praktisi Keilmuan
 - a. Hendaknya mengedepankan Ayat-Ayat serta Hadits Rasulullah saw diatas akal manusia karena ketika kita mengamalkan perintah Allah dan RasulNya, walaupun kita tidak mengetahui fungsinya maka hal tersebut sudah bernilai pahala.
 - b. Hendaknya tidak mengambil referensi dari tokoh-tokoh barat liberal dan sekuler yang mengedepankan akal atas dalil, karena hidup ini hanya sementara dan semua yang kita sampaikan akan di pertanggung jawabkan di kemudian hari kelak.
2. Kepada Institusi Pendidikan

Hendaknya mengajarkan bukti-bukti kebenaran Al-Qur'an secara ilmiah dan mengkaji penemuan-penemuan sains modern agar meningkatkan keimanan seorang mukmin dan membuka pintu hidayah bagi non muslim.

3. Kepada Pemerintah

Demi kemajuan bersama, nusa dan bangsa, diharapkan kepada pemerintah terutama pihak terkait dengan pendidikan agar menerapkan bukti ilmiah Al-Qur'an dan Hadits sebagai kurikulum disekolah dan madrasah-madrasah yang ada.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR PUSTAKA

Al-Arifi, Muhammad, 2010. *Istamti' bihayatik*, (Al-Manshurah: Daar Al-Mawaddah).

-----, dalam [https://www.youtube.com/watch?v=-](https://www.youtube.com/watch?v=-Qx1uFT8lk8)

[Qx1uFT8lk8](https://www.youtube.com/watch?v=-Qx1uFT8lk8) diakses pada Sabtu, 31 Januari 2015, pukul 15.25

WITA.

Al-Ashfahani, Arraghib, t.t. *Almufrada fi Ghariibil Qur'an*,
(Maktabah Nizar Musthafa Al-Baz).

Al-Baihaqi, 2007. *Dalail Annubuwwah*, (Cairo: Daarul Kutub Al-Ilmiyah).

Al-Banna, Hasan, t.t. *Majmu'atu Ar-Rasa'il*, (Cairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah).

Al-Jabiri, Muhammad 'Abid, 2000. *Naqdu Aqli Al-Arab*, (Beirut: Markaz Dirasat Al-Wahdah Al-Arabiyah).

Al-Qatthan, Manna', 2000. *Mabahits Fii Ulumil Qur'an*, Cet III, (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.).

Asma "Status Facebook" dalam

<https://www.facebook.com/profile.php?id=100008302699112&fbts>

diakses pada Ahad, 25 Januari 2015, pukul 10.27 WITA.

Az-Zindani, Abdul Majid, 2006. *Al-Burhan*, Cet I (Sana'a: Al-Afaq).



-----, t.t. *Ilmul Ajinnah*, (Sana'a: Markaz Buhuts).

-----, t.t. *Ilmul Bihar*, (Sana'a: Markaz Buhuts).

-----, 2001. *Ilmul Iman*, Cet II, (Sana'a, Markaz Buhuts).

-----, 2008, *Ta'shil Ijaz Ilmi*, (Sana'a, Daar Al-Majd).

-----, 2005. Kuliaah Umum, (Yaman: Qa'ah Al-Iman Univ.Al-Iman).

-----, 1999, *Mukjizat Al-Qur'an dan al-Sunnah mengenai IPTEK*, Jakarta: Gema Insani Press

[membangun-piramida-firaun.htm#.VMRI6jSsV0g](#) diakses pada
Ahad, 25 Januari 2015, pukul 09.32 WITA.

----- . Dalam <http://www.erasuslim.com/peradaban/quran-sunnah/misteri-rasa-sakit.htm#.VMW5gtKsXzI> diakses pada Sabtu, 31
Januari 2015, pukul 15.25 WITA.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

CURRICULUM VITAE

NAMA : WAHYU HIDAYAT
TEMPAT / TANGGAL LAHIR : JAKARTA / 29 OKTOBER 1984
ALAMAT : JL.PEMUDA NO.20 RT.06 MANGGAR
BALIKPAPAN - KALTIM

RIWAYAT PENDIDIKAN

NAMA SEKOLAH	TAHUN TAMAT BELAJAR
SDN MEKARJAYA XIV	1996
SMP YAPEMR	1999
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR	-
PAKET C	2003
DI BAHASA ARAB LSIA CIBINONG	2004
UNIVERSITAS AL-IMAN YAMAN	2009

RIWAYAT PEKERJAAN

TAHUN 2012 – SEKARANG	DOSEN MA'HAD ALI AL-MANAR BALIKPAPAN
TAHUN 2012 – SEKARANG	IMAM MASJID RSUD BALIKPAPAN